

**PENGARUH SHOLAWAT DJ TERHADAP PERILAKU  
KEAGAMAAN REMAJA DI DUKUH DURENAN  
KABUPATEN SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Konsentrasi Televisi Dakwah**

Oleh:  
Syifa Nur Anaya  
1901026150

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2025**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Syifa Nur Anaya  
NIM : 1901026150  
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Televisi Dakwah  
Judul : Pengaruh Sholawat DJ terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Dukuh Durenan Kabupaten Semarang

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 18 Juni 2025

Pembimbing,



**Farida Rachmawati, M.Sos.**

**NIP: 199107082019032021**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENGARUH SHOLAWAT DJ TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI  
DUKUH DURENAN KABUPATEN SEMARANG**

Disusun Oleh:


Syifa Nur Anaya

1901026150

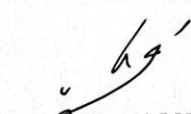
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 30 Juni 2025 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

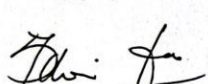
Ketua Sidang

  
Dr. Abdul Ghoni M. Ag.  
NIP. 197707092005011003

Sekretaris Sidang

  
Alifa Nur Fitri, M.I.Kom.  
NIP. 198907302019032017


Penguji I

  
Silvia Riskha Fabriar, M.S.I.  
NIP. 198802292019032013

Penguji II

  
Nahnu Robid Jiwandono, M.Pd.  
NIP. 199007262020121002

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing

  
Farida Rachmawati, M.Sos.  
NIP. 199107082019032021

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal, 7 Juli 2025

  
Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag.  
NIP. 1950092205171998031003

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH SHOLAWAT DJ TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DUKUH DURENAN KABUPATEN SEMARANG”** adalah murni hasil saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 17 Juni 2025



Syifa Nur Anaya

1901026150

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Sholawat DJ terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Dukuh Durenan Kabupaten Semarang”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, suri teladan umat sepanjang zaman, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Semoga kita semua termasuk ke dalam golongan umat yang mendapatkan syafaat beliau di yaumul akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Asep Dadang Abdulah, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Ibu Farida Rachmawati M.Sos., selaku dosen wali sekaligus pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Kepada dewan penguji, seluruh dosen dan staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo yang telah mengarahkan, mengkritik, mendidik, membimbing, dan memberikan ilmunya kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Kedua orang tua saya, Bapak Nur Santo dan Ibu Azifatul Manun, yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan moral dan materil, serta menjadi sumber semangat dalam menyelesaikan pendidikan ini.
7. Sahabat dan teman-teman yang telah menjadi sumber dukungan, berbagi pengalaman, serta memberikan semangat dalam menyelesaikan studi.

8. Remaja Dukuh Durenan, yang telah bersedia menjadi responden dan berpartisipasi aktif dalam proses penelitian ini.
9. Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya dalam pengembangan dakwah.

Semarang, 15 Juni 2025

Penulis,



**Syifa Nur Anaya**  
NIM. 1901026150

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala rasa syukur dan kerendahan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Allah SWT dan Rasulullah SAW, sumber segala petunjuk, kekuatan, dan cinta sejati. Semoga setiap Langkah dan ilmu ini bernilai ibadah di sisi-Nya.

2. Kedua orang tuaku tercinta, Papa Nur Santo dan Mama Azifatul Manun, yang telah membesarkan dengan penuh cinta, do'a, dan pengorbanan yang tak pernah berhenti. Terimakasih atas segala dukungan, kesabaran, dan semangat yang selalu mengiringi setiap langkahku.

3. Adikku tersayang, Zada Nur Syahra, yang menjadi sumber semangat dan keceriaan dalam hari-hariku. Terima kasih atas do'a dan dukunganmu yang tak ternilai.

4. Dosen Pembimbing, Dosen Wali, dan seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang telah mendidik, membimbing, dan menginspirasi selama masa studi.

5. Sahabat-sahabat dan teman seperjuangan, yang senantiasa hadir dalam suka dan duka, menjadi penguat dalam masa-masa sulit, serta berbagi tawa dalam setiap proses.

6. Para remaja Dukuh Durenan, yang telah menjadi bagian penting dalam penelitian ini. Terima kasih atas keterbukaan, semangat, dan partisipasi kalian yang luar biasa.

7. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, tempat yang telah memberikan ruang untuk tumbuh, belajar, dan bermimpi.

Semoga karya ini menjadi amal jariyah yang bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu, khususnya di bidang dakwah.

## **MOTTO**

*Allah knows the when, why, where and how.  
Just keep going.*



## ABSTRAK

**Syifa Nur Anaya (1901026150)**, *“Pengaruh Sholawat DJ terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Dukuh Durenan Kabupaten Semarang”*.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena berkembangnya dakwah digital yang dikemas dalam bentuk musik modern, salah satunya adalah Sholawat DJ. Format dakwah seperti ini dinilai mampu menarik perhatian generasi muda, khususnya remaja, untuk lebih dekat dengan nilai-nilai keislaman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana persepsi remaja terhadap Sholawat DJ, khususnya yang diproduksi dan disiarkan melalui kanal YouTube Octave Studio's, berpengaruh terhadap perilaku keagamaan mereka..

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear sederhana. Subjek penelitian berjumlah 58 remaja di Dukuh Durenan yang dipilih melalui teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup berbasis skala Likert yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas pada 35 responden uji coba. Selain itu, penelitian ini juga mencakup kegiatan eksposur berupa pemutaran video Sholawat DJ sebanyak enam kali pertemuan selama satu setengah bulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi remaja terhadap Sholawat DJ berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan mereka, yang mencakup tiga aspek utama: akidah, ibadah, akhlak. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebagian variasi perilaku keagamaan dapat dijelaskan oleh persepsi terhadap Sholawat DJ, meskipun masih ada faktor lain di luar variabel yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa media dakwah berbasis digital dengan pendekatan kreatif, seperti Sholawat DJ, dapat menjadi alternatif yang efektif untuk membentuk dan memperkuat perilaku keagamaan remaja di era modern yang serba digital.

**Kata Kunci:** Sholawat DJ, Perilaku Keagamaan, Dakwah Digital

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	3
D. Tinjauan Pustaka .....	3
<b>BAB II : PENGARUH PERSEPSI REMAJA PADA SHOLAWAT DJ TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN.....</b>	<b>7</b>
A. Teori Persepsi.....	7
B. Teori S-O-R.....	8
C. Sholawat DJ dalam Konteks Dakwah Digital.....	10
1. Pengertian Sholawat DJ .....	10
2. Dakwah Digital .....	11
3. Sholawat DJ sebagai Media Dakwah Digital.....	13
4. Sholawat dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan.....	13
D. Perilaku Keagamaan .....	14

1. Pengertian Perilaku Keagamaan .....	14
2. Bentuk-Bentuk Perilaku Keagamaan .....	15
3. Aspek-Aspek Perilaku Keagamaan dalam Islam .....	16
4. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan.....	16
A. Remaja .....	18
B. Media Sosial YouTube sebagai Sarana Dakwah Digital.....	19
1. Pengertian Media Sosial .....	19
2. Karakteristik Media Sosial.....	19
3. YouTube sebagai Media Dakwah .....	20
4. Dampak Media Sosial terhadap Remaja .....	20
C. Hipotesis .....	21
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	22
B. Variabel Penelitian .....	22
C. Definisi Konseptual .....	22
D. Definisi Operasional .....	24
E. Sumber dan Jenis Data.....	25
F. Populasi dan Sampel .....	25
G. Teknik Pengumpulan Data .....	26
H. Prosedur Penelitian .....	27
I. Validitas dan Reliabilitas Data .....	29
J. Teknik Analisis Data .....	31
<b>BAB IV : GAMBARAN UMUM DUKUH DURENAN, DESA WONOREJO, KABUPATEN SEMARANG.....</b>	<b>35</b>
A. Letak Geografis.....	35
B. Kondisi Demografis .....	35
C. Karakter Masyarakat .....	36
D. Kondisi Keagamaan .....	38
E. Sekilas tentang Sholawat DJ Oktave Studio's .....	41
<b>BAB V : PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>43</b>

A. Deskripsi Data Penelitian.....	43
B. Analisis Data.....	47
<b>BAB VI : PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>66</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin .....	26
Tabel 3.2 Skor untuk Masing-Masing Pertanyaan .....	27
Tabel 4.1 Klasifikasi Usia Remaja .....	36
Tabel 5.1 Hasil Uji Validitas .....	48
Tabel 5.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	49
Tabel 5.3 Tabel Statistik Deskriptif .....	50
Tabel 5.4 Output SPSS Uji Normalitas .....	53
Tabel 5.5 Output SPSS Uji Linieritas.....	54
Tabel 5.6 Output SPSS Regresi Linear Sederhana .....	55
Table 5.7 Output SPSS Uji T Partial.....	56
Table 5.8 Output SPSS Koefisien Determinasi.....	58
Table 5.9 Output SPSS Koefisien Korelasi .....	58

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1 Model Komunikasi S-O-R .....</b>	<b>9</b>
<b>Gambar 4.1 YouTube Octave Studio's .....</b>	<b>42</b>
<b>Gambar 5.1 Pemutaran Video Sholawat DJ.....</b>	<b>44</b>
<b>Gambar 5.2 Plot Normalitas .....</b>	<b>52</b>
<b>Gambar 5.3 Histogram Normalitas.....</b>	<b>52</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....</b>	<b>66</b>
<b>Lampiran 2 Data Hasil Kuesioner Variabel X .....</b>	<b>70</b>
<b>Lampiran 3 Data Hasil Kuesioner Variabel Y .....</b>	<b>75</b>
<b>Lampiran 4 Foto Kegiatan Penelitian.....</b>	<b>74</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sholawat merupakan ungkapan rasa syukur, cara mendapatkan keberkahan hidup, menunjukkan rasa cinta, serta menyambut kedatangan Nabi Muhammad SAW. Selain itu, sholawat juga merupakan pengantar dikabulkannya do'a. Mereka yang mencintai Nabi Muhammad SAW senantiasa merasa dekat dengannya, sehingga secara tidak langsung mencerminkan kepribadian beliau dalam kesehariannya (Azizah, 2021).

Nabi Muhammad SAW memiliki kedudukan istimewa sehingga Allah SWT beserta para malaikat-Nya senantiasa melimpahkan sholawat kepadanya, seperti dalam firman-Nya:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”(QS. Al-Ahzab: 56).

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara manusia dalam mengakses informasi keagamaan. Dakwah yang dahulu disampaikan melalui mimbar dan majelis kini juga berkembang melalui media sosial, termasuk dalam bentuk konten musik religius. Salah satu fenomena yang menarik adalah kemunculan Sholawat DJ, yakni bentuk sholawat yang dikombinasikan dengan musik elektronik modern. Model dakwah ini memadukan nilai-nilai religius dengan selera musik remaja masa kini.

Habib Umar bin Hafidz mengatakan musik yang mengajak pada ketaatan dan kebaikan merupakan bagian dari dakwah. Bahkan, Rasulullah SAW mendukung syair-syair yang memuji beliau, karena syair yang indah dapat menyentuh perasaan dan membangkitkan semangat spiritual (Faizin, 2023). Dalam konteks ini, Sholawat DJ dapat dipahami sebagai bentuk kreatif dakwah kontemporer yang menyasar generasi muda.

Salah satu kanal YouTube yang memproduksi konten tersebut



adalah Octave Studio's, dengan ratusan ribu pelanggan dan jutaan penonton. Sholawat DJ yang mereka produksi menghadirkan pujian kepada Nabi dalam kemasan yang lebih ritmis, enerjik, dan mengikuti tren musik modern. Fenomena ini menarik karena dapat menjangkau remaja yang sebelumnya kurang terlibat dalam kegiatan keagamaan secara konvensional (Risma, 2023).

Remaja adalah kelompok usia yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan, media, dan pergaulan sosial. Mereka berada dalam fase pencarian identitas diri, yang menjadikan mereka sangat responsif terhadap konten yang bersifat emosional dan spiritual. Dalam situasi tertentu, seperti di Dukuh Durenan, Kabupaten Semarang, aktivitas keagamaan remaja tergolong minim. Berdasarkan observasi peneliti, sebagian remaja di wilayah ini menunjukkan perilaku menyimpang seperti merokok, begadang, nongkrong tanpa arah, hingga menyepelekan ibadah.

Namun, sebagian remaja juga mulai menunjukkan ketertarikan terhadap konten religius di media sosial, salah satunya Sholawat DJ. Peneliti menemukan bahwa sejumlah remaja merasa lebih senang, tenang, nyaman, dan terhubung secara emosional saat mendengarkan musik tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap Sholawat DJ, khususnya yang disajikan melalui kanal YouTube Octave Studio's, berpotensi memberikan dampak terhadap sikap dan perilaku keagamaan remaja dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi remaja terhadap Sholawat DJ yang disajikan melalui kanal YouTube Octave Studio's dengan perilaku keagamaan mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear sederhana guna menguji sejauh mana persepsi terhadap konten dakwah digital (Sholawat DJ pada YouTube Octave Studio's) berkontribusi dalam membentuk atau memengaruhi aspek-aspek keagamaan pada diri remaja, khususnya yang mencakup akidah, ibadah, dan akhlak.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat pengaruh signifikan antara persepsi remaja terhadap Sholawat DJ pada YouTube Octave Studio's dengan perilaku keagamaan remaja di Dukuh Durenan, Kabupaten Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana persepsi remaja terhadap Sholawat DJ berkontribusi terhadap perilaku keagamaan mereka.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap pengembangan ilmu dakwah, serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti topik serupa di masa mendatang.

#### **b. Manfaat Praktis**

Temuan dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para dai atau pelaku dakwah yang menggunakan media sosial, khususnya platform YouTube, sebagai media penyebaran pesan-pesan Islam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja mengenai pengaruh konten seperti Sholawat DJ terhadap perilaku keagamaan mereka.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam merancang penelitian ini, penulis terlebih dahulu menelaah berbagai karya ilmiah terdahulu yang memiliki relevansi kuat dengan tema yang diangkat. Tujuan dari penelaahan tersebut adalah untuk menegaskan adanya kebaruan serta perbedaan fokus yang dimiliki oleh penelitian ini dibandingkan dengan studi sebelumnya. Beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dapat diuraikan sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Ghinaa Aliyya Fathinnahda (2020), Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas

Kedokteran Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsinya yang berjudul “Pengaruh Bacaan Shalawat terhadap Kecemasan Mahasiswa Kedokteran UIN Jakarta Tahun Pertama Preklinik” bertujuan untuk mengetahui dampak bacaan shalawat terhadap tingkat kecemasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental *one group pre test post test* serta pendekatan *Cross Sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *quota sampling* pada 40 responden dan menggunakan kuesioner HARS sebagai instrumen pengukur kecemasan. Hasil uji Mc Nemar menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,016, yang mengindikasikan adanya hubungan antara bacaan sholawat dengan penurunan kecemasan pada mahasiswa.

*Kedua*, penelitian dari Delfi Dwi Hermawati (2021), Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah. Dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Tayangan Program Dakwah Damai Indonesiaku di *TV ONE* terhadap Tingkat Kesadaran Nilai Islami Masyarakat Muslim Kelurahan Sukatani Kota Depok Jawa Barat”, ia meneliti pengaruh tayangan dakwah televisi terhadap kesadaran keislaman masyarakat. Dengan pendekatan kuantitatif jenis eksplanatif dan metode survei, data diperoleh dari 96 responden menggunakan kuesioner. Analisis dilakukan melalui uji korelasi, regresi, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistic 25*. Hasilnya menunjukkan bahwa tayangan Damai Indonesiaku memiliki pengaruh signifikan, baik secara simultan maupun parsial terhadap kesadaran nilai-nilai islami.

*Ketiga*, skripsi oleh Siti Aisyah (2021) Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta, berjudul “Pengaruh Budaya Korean Populer di Media Sosial terhadap Perilaku Keagamaan Islam Remaja Kota Tangerang Selatan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh budaya Korean Populer di media sosial terhadap perilaku keagamaan Islam remaja Kota Tangerang Selatan. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif

dengan metode eksplanasi survei, yang menggunakan hipotesis dan berpedoman pada kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya Korean Populer di media sosial (X) memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku keagamaan Islam Remaja (Y) dengan tingkat pengaruh sebesar 22,1%.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Luk Luk Ul Maunah (2022), mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang yang berjudul “Pengaruh Menonton Youtube Husein Ja’far Al Hadar terhadap Sikap Keagamaan Remaja di Desa Sokokidul Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak”. Penelitian ini menggunakan desain *one group pre test-post test*, dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan observasi. Teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis. Hasil menunjukkan bahawa terdapat perbedaan signifikan antara sikap keagamaan sebelum dan sesudah menonton konten dakwah di YouTube.

*Kelima*, skripsi yang ditulis oleh Alaiki Ni’mah (2022), mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, berjudul “Pengaruh Mendengarkan Podcast NU Online terhadap Pemahaman Keagamaan Mahasiswa Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) UIN Walisongo Semarang” dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh mendengarkan podcast NU Online terhadap pemahaman keagamaan mahasiswa anggota PMII UIN Walisongo. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Uses and Gratifications* dengan metode kuantitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa mendengarkan podcast memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman keagamaan mahasiswa, dengan kontribusi pengaruh sebesar 42,6%, berdasarkan hasil regresi linier sederhana.

Dari keseluruhan studi yang telah diulas, belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas pengaruh persepsi remaja terhadap Sholawat DJ dari kanal YouTube Octave Studio’s terhadap

perilaku keagamaan, khususnya di wilayah Dukuh Durenan, Desa Wonorejo, Kabupaten Semarang. Oleh karena itu, penelitian ini hadir sebagai bentuk kebaruan yang menyoroti bagaimana media digital bernuansa religius, seperti Sholawat DJ, dipersepsikan oleh remaja dan sejauh mana persepsi tersebut dapat memengaruhi perilaku keagamaan mereka.

## **BAB II**

### **PENGARUH PERSEPSI REMAJA PADA SHOLAWAT DJ TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN**

#### **A. Teori Persepsi**

Persepsi merupakan proses awal dalam memahami informasi dari luar melalui pancaindra, yang kemudian diorganisasi dan diinterpretasi oleh individu untuk memberi makna terhadap objek atau peristiwa tertentu. Dalam konteks komunikasi, persepsi menjadi kunci dalam menentukan bagaimana seseorang menanggapi suatu pesan, termasuk pesan dakwah dalam bentuk media digital seperti Sholawat DJ.

Menurut Bimo Walgito (2003), persepsi adalah suatu proses yang terjadi melalui alat indera, tetapi tidak hanya bersifat pasif menerima stimulus, melainkan juga melibatkan interpretasi yang dipengaruhi oleh pengalaman, perhatian, minat, harapan, serta latar belakang budaya dan emosi individu. Dengan kata lain, persepsi bukan sekedar melihat atau mendengar, tetapi juga bagaimana individu memberikan makna terhadap apa yang dilihat dan didengar.

Persepsi dapat dibagi menjadi tiga komponen utama (Rakhmat, 2007), yaitu:

1. komponen kognitif: mengacu pada aspek pengetahuan, pemahaman, dan keyakinan individu terhadap objek.
2. komponen afektif: berkaitan dengan reaksi emosional atau perasaan individu terhadap suatu objek.
3. komponen konatif: mencerminkan niat atau kecenderungan seseorang untuk bertindak dan berperilaku tertentu terhadap objek yang dimaksud.

Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan menentukan bagaimana seseorang membentuk sikap atau perilaku terhadap suatu fenomena. Dalam konteks penelitian ini, persepsi remaja terhadap Sholawat DJ mencakup bagaimana mereka memahami isi dan tujuan konten tersebut (kognitif), bagaimana perasaan mereka saat mendengarkannya (afektif), serta

bagaimana kecenderungan mereka untuk mengakses, meniru, atau mendukung konten tersebut (konatif).

Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi meliputi lingkungan sosial, latar belakang budaya, pengalaman sebelumnya, motivasi, dan intensitas stimulus (Atkinson, 2000). Oleh karena itu, persepsi remaja terhadap Sholawat DJ tidak terbentuk secara instan, tetapi dipengaruhi oleh kebiasaan mereka dalam mengakses media sosial, nilai-nilai yang dianut, dan ekspektasi mereka terhadap konten keagamaan.

Persepsi juga bersifat subjektif. Dua individu yang mendengarkan Sholawat DJ yang sama bisa memiliki persepsi yang berbeda, tergantung bagaimana mereka menginterpretasikan pesan dalam konten tersebut.

## **B. Teori S-O-R**

Teori *Stimulus Organism Response* (S-O-R) merupakan pengembangan dari teori behaviorisme klasik S-R (*Stimulus-Response*) yang menekankan bahwa respons atau perilaku manusia merupakan hasil langsung dari stimulus eksternal. Dalam model S-O-R, dijelaskan bahwa antara stimulus dan response terdapat proses internal dalam diri individu (organisme) yang memengaruhi bagaimana stimulus tersebut diinterpretasikan dan direspons (Hovland, 1953 dalam Abidin, 2021).

Model ini banyak digunakan dalam psikologi dan kemudian diadopsi ke dalam ilmu komunikasi untuk menjelaskan bagaimana suatu pesan atau media dapat memengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Dalam teori ini, perubahan perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh stimulus, tetapi juga oleh proses mental dan psikologis yang terjadi dalam diri individu sebelum menghasilkan respons.

Dalam perspektif teori S-O-R, (Hermawati, 2021) mengelompokkan perilaku manusia ke dalam dua kategori, yaitu:

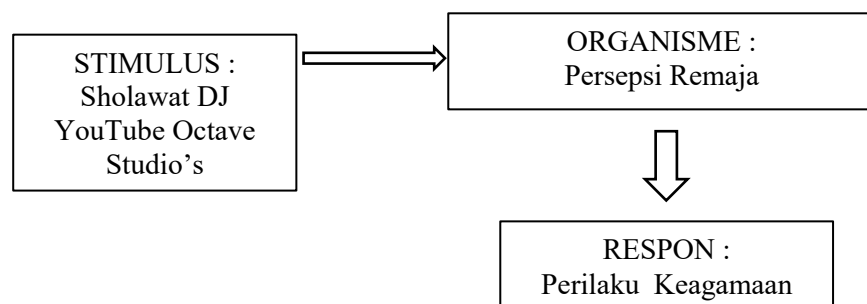
1. Perilaku tertutup (*Covert Behaviour*) yaitu respon terhadap stimulus yang bersifat internal dan belum dapat terlihat secara langsung, seperti sikap, perhatian, atau pemahaman.

2. Perilaku terbuka (*Overt Behaviour*) dimana respon yang telah terwujud dalam tindakan nyata dan dapat diamati secara langsung oleh orang lain.

Efendy (2003) menekankan bahwa inti dari teori S-O-R terletak pada efektivitas penyampaian pesan dalam membangkitkan perhatian dan minat komunikan. Ketika pesan berhasil menarik perhatian dan sesuai dengan kondisi internal penerima, maka besar kemungkinan akan terjadi perubahan sikap dan perilaku.

Adapun komponen utama dalam model S-O-R dijelaskan sebagai berikut:

1. Stimulus (S): merupakan pesan atau rangsangan eksternal. Dalam konteks penelitian ini, stimulus berupa konten Sholawat DJ dari kanal YouTube Octave Studio's, yang hadir sebagai bentuk dakwah modern melalui musik.
2. Organism (O): merujuk pada proses internal dalam diri individu setelah menerima stimulus, termasuk persepsi, emosi, dan interpretasi. Dalam penelitian ini, persepsi remaja terhadap Sholawat DJ merupakan representasi dari komponen organism.
3. Response (R): merupakan reaksi atau tindakan yang ditimbulkan dari hasil pemrosesan stimulus oleh organisme. Dalam konteks ini, respons dimaknai sebagai perilaku keagamaan remaja yang dapat berupa peningkatan ibadah, akhlak, dan kegiatan sosial keagamaan.



Gambar 2.1: Model Komunikasi S-O-R



Teori ini sangat relevan untuk menjelaskan mekanisme pengaruh media dakwah digital terhadap perilaku, karena memberikan ruang pada peran persepsi dan proses psikologis individu. Artinya, keberhasilan pesan religius seperti Sholawat DJ dalam memengaruhi perilaku remaja sangat bergantung pada bagaimana remaja tersebut memersepsikan isi dan bentuk penyampaian pesan tersebut.

Sebagaimana disampaikan oleh Mehrabian dan Russell (1974), lingkungan stimulus seperti media audiovisual dapat membangkitkan reaksi afektif tertentu yang berperan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku. Maka, pengaruh Sholawat DJ tidak terjadi secara langsung, tetapi melalui proses persepsi remaja sebagai organisme yang menafsirkan makna dan nilai dari konten tersebut, yang kemudian menghasilkan perubahan perilaku keagamaan sebagai respons.

Dalam konteks dakwah, pemahaman audiens menjadi kunci keberhasilan komunikasi. Mulyana (2008) menegaskan bahwa seorang komunikator harus mampu menyesuaikan pesan dengan karakteristik psikologis dan sosial audiensnya. Oleh karena itu, penggunaan media seperti Sholawat DJ yang sejalan dengan selera musik dan kondisi emosional remaja dapat menjadi stimulus yang efektif dalam memengaruhi perilaku keagamaan mereka.

### **C. Sholawat DJ dalam Konteks Dakwah Digital**

#### **1. Pengertian Sholawat DJ**

Sholawat merupakan ekspresi cinta, penghormatan, serta bentuk do'a umat Islam kepada Nabi Muhammad SAW. Melantunkan sholawat dipercaya dapat menumbuhkan kedekatan spiritual, menguatkan iman, dan mengajak umat Islam untuk meneladani akhlak Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari (Azizah, 2021).

Dalam konteks seni dan dakwah, sholawat berkembang dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah melalui seni musik religius. Sholawat yang dilantunkan dengan irama dan nyanyian disebut seni sholawat, dan telah menjadi media dakwah yang akrab di masyarakat

Muslim, bahkan sejak era Walisongo (Hadi, 2020; Mardiani, 2020). Perkembangan teknologi dan tren budaya populer turut mendorong transformasi bentuk penyampaian sholawat ke dalam gaya yang lebih modern, seperti Sholawat DJ.

Sholawat DJ adalah kombinasi antara syair-syair pujian kepada Nabi Muhammad SAW dan musik elektronik modern (Disk Jockey/DJ). Aransemen ini menghasilkan irama yang lebih ritmis, enerjik, dan sesuai dengan selera musik generasi muda masa kini. Sholawat DJ telah berkembang pesat di platform digital, terutama YouTube, dan menjadi fenomena yang cukup populer di kalangan remaja (Fitriani dan Anjar, 2022).

## 2. Dakwah Digital

Menurut Azhar Arsyad (2003), dakwah merupakan suatu proses komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan ajaran Islam dari seorang da'i kepada mad'u (sasaran dakwah) melalui penggunaan metode dan media tertentu, dengan harapan dapat menghasilkan perubahan dalam aspek pemahaman, sikap, dan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Lebih dari sekadar penyampaian ilmu keagamaan, dakwah juga berfungsi sebagai sarana transformasi sosial yang mendukung terbentuknya masyarakat yang berlandaskan prinsip-prinsip keislaman.

Dalam perkembangannya, dakwah juga mengalami transformasi dalam aspek media dan metode, salah satunya melalui pemanfaatan teknologi informasi.

Perubahan sosial yang ditandai dengan kemajuan teknologi komunikasi telah mengubah cara masyarakat mengakses dan menyebarkan informasi, termasuk dalam hal keagamaan. Hal ini berdampak pula pada cara berdakwah. Jika dulu dakwah dilakukan secara langsung (tatap muka), kini dakwah dapat dilakukan secara daring melalui media digital seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan lainnya.

Menurut Munir (2020), dakwah digital adalah proses dakwah yang memanfaatkan teknologi sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat luas, terutama generasi muda. Dakwah digital tidak hanya memindahkan konten dakwah konvensional ke dunia maya, tetapi juga mengadaptasi bentuk, gaya, dan media dakwah sesuai karakteristik ruang digital.

Berikut ini adalah beberapa ciri atau karakteristik dari dakwah digital:

- a. Bersifat interaktif. Dakwah digital memungkinkan adanya komunikasi dua arah. Artinya, orang yang menonton bisa langsung memberi tanggapan seperti komentar, *like*, atau membagikan konten dakwah. Ini membuat dakwah terasa lebih dekat dan hidup (Haryanto, 2019).
- b. Menggunakan gambar dan video. Dakwah digital banyak menggunakan media visual seperti gambar menarik, video pendek, animasi, atau musik religi. Hal ini membuat dakwah lebih menarik dan mudah dipahami, terutama oleh anak muda (Munir, 2020).
- c. Bisa diakses kapan saja dan di mana saja. Tidak seperti ceramah di masjid yang hanya bisa diikuti di tempat dan waktu tertentu, dakwah digital bisa ditonton kapan pun dan di mana pun, selama ada internet (Qomaruddin, 2021).
- d. Cepat menyebar (*viral*). Konten dakwah digital bisa dengan mudah menyebar luas, apalagi jika banyak yang menyukai dan membagikannya. Ini membuat pesan dakwah bisa menjangkau ribuan bahkan jutaan orang dalam waktu singkat (APJII, 2023).
- e. Disesuaikan dengan audiens. Isi dan gaya dakwah digital bisa disesuaikan dengan target audiens. Misalnya, untuk remaja bisa disampaikan lewat musik Sholawat DJ atau video TikTok yang kekinian (Nasrullah, 2015).

- f. Ada data penonton. Platform seperti YouTube menyediakan data jumlah penonton, komentar, dan durasi tontonan. Data ini bisa digunakan untuk melihat apakah dakwah yang disampaikan berhasil menarik perhatian orang atau tidak (Sugihartono, 2022).

### 3. Sholawat DJ sebagai Media Dakwah Digital

Dakwah dalam Islam merupakan proses menyeru manusia kepada kebaikan dan ajaran Allah SWT, baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan. Dalam era modern, dakwah dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan budaya agar tetap relevan di tengah masyarakat (Achfandy, 2020). Salah satu bentuk dakwah adaptif tersebut adalah melalui konten audio-visual yang disebarluaskan melalui media sosial, seperti YouTube.

Sholawat DJ hadir sebagai inovasi dakwah yang menggabungkan nilai-nilai spiritual dalam bentuk musikal modern. Dengan memanfaatkan kekuatan musik dan emosi, Sholawat DJ mampu menarik perhatian remaja yang cenderung menyukai konten kreatif dan estetis. Melalui pendekatan ini, pesan keislaman disampaikan secara halus namun efektif kepada target audiens yang lebih luas, khususnya generasi digital (Hidayatullah, 2019).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Effendy (2003), komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang mampu menyesuaikan pesan secara menarik sesuai tren musik remaja dapat menjadi stimulus yang kuat dalam membangkitkan persepsi positif terhadap ajaran Islam.

### 4. Sholawat dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan mencerminkan bagaimana seseorang menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek ibadah, akhlak pribadi, dan akidah. Salah satu upaya dalam membentuk perilaku keagamaan adalah melalui penguatan spiritual dan afeksi terhadap Rasulullah SAW, yang salah satunya diwujudkan dalam bentuk sholawat. Karena keistimewaan Nabi Muhammad SAW, Allah

SWT dan para malaikat-Nya senantiasa bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, seperti dalam firman-Nya :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”(QS. Al-Ahzab: 56).

Sholawat dapat menjadi media pengingat untuk meneladani akhlak Rasulullah SAW. Menurut Imam Al-Qurtubi, sholawat dari Allah adalah bentuk rahmat, sementara dari para malaikat menggambarkan doa serta permohonan ampun (istighfar) mereka kepada Allah untuk Rasulullah SAW, dan sholawat yang dibawakan oleh umat Nabi Muhammad adalah doa dan pengagungan terhadap keistimewaan martabat beliau (Muttaqin, 2018). Ketika seseorang secara rutin membaca atau mendengarkan sholawat, termasuk dalam bentuk Sholawat DJ, maka secara tidak langsung ia akan lebih sering mengingat Rasulullah dan terdorong untuk meniru perilaku beliau dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian Bunganegara (2018) juga menunjukkan bahwa mendengarkan sholawat berdampak pada ketenangan jiwa, peningkatan semangat ibadah, dan kedisiplinan moral. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap konten religius seperti Sholawat DJ dapat berperan dalam membentuk perilaku keagamaan, khususnya pada kalangan remaja yang sedang dalam masa pencarian identitas spiritual.

#### **D. Perilaku Keagamaan**

##### **1. Pengertian Perilaku Keagamaan**

Perilaku keagamaan merupakan bentuk ekspresi keyakinan dan pengamalan seseorang terhadap ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Didin (2003), perilaku keagamaan mencerminkan sejauh mana seseorang memahami ajaran agama, menjalankan ibadah, serta menghayati nilai-nilai keagamaan yang diyakininya. Hal ini dapat

terlihat dalam bentuk tindakan nyata seperti melaksanakan ibadah harian, membaca kitab suci, berdoa, dan menjauhi perbuatan tercela.

Said Aqil Siroj (2006) menyatakan bahwa perilaku keagamaan adalah wujud nyata dari keimanan seseorang kepada Tuhan. Keyakinan yang kuat mendorong individu untuk taat menjalankan perintah agama, menjaga akhlak, serta membiasakan diri dengan aktivitas keagamaan.

Dengan demikian, perilaku keagamaan tidak hanya mencakup aspek ritual ibadah, tetapi juga mencerminkan keseluruhan sikap spiritual, moral, dan sosial yang dilandasi ajaran agama.

## 2. Bentuk-Bentuk Perilaku Keagamaan

Menurut Jalaluddin (2002), perilaku keagamaan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk sebagai berikut:

### a. Keyakinan (aspek ideologis)

Merupakan unsur yang paling mendasar, berupa kepercayaan terhadap ajaran agama seperti adanya Tuhan, malaikat, kitab suci, nabi, hari akhir, dan takdir. Keyakinan ini menjadi landasan perilaku keagamaan seseorang.

### b. Peribadatan (aspek ritual)

Berupa Tindakan nyata dalam menjalankan kewajiban agama seperti sholat, puasa, zakat, dan ibadah lainnya. Ini adalah bentuk perilaku keagamaan yang bisa dilihat langsung secara fisik.

### c. Pengamalan etika dan moral (aspek sosial dan moral)

Perilaku keagamaan dapat terlihat dalam keseharian melalui sikap seperti kejujuran, kebaikan terhadap sesama, menjaga hubungan sosial yang baik, serta menghindari tindakan buruk atau tercela. Ini menunjukkan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sosial.

### d. Penghayatan (aspek emosional dan spiritual)

Menunjukkan sejauh mana seseorang merasakan dan menghayati ajaran agamanya, seperti rasa takut kepada Tuhan

(takwa), keikhlasan dalam beramal, dan kedekatan batin dengan Tuhan.

Keempat dimensi tersebut menunjukkan bahwa perilaku keagamaan tidak semata-mata dilihat dari aspek lahiriah, tetapi juga melibatkan unsur batiniah, seperti pemahaman, emosi, dan dorongan spiritual seseorang.

### 3. Aspek-aspek Perilaku Keagamaan dalam Islam

Perilaku keagamaan merupakan ekspresi lahir dan batin seseorang terhadap ajaran agamanya. Dalam konteks Islam, perilaku keagamaan umumnya diklasifikasikan ke dalam tiga aspek utama (Ramayulis, 2007), yaitu:

#### a. Aqidah

Aqidah merupakan dasar kepercayaan yang tertanam dalam hati, mencakup keyakinan terhadap rukun iman (Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, dan takdir). Aqidah menjadi pondasi seluruh perilaku keagamaan, tanpa aqidah yang kuat, tindakan keagamaan bisa menjadi ritual kosong.

#### b. Ibadah

Ibadah adalah bentuk penghambaan manusia kepada Allah, yang ditunjukkan melalui aktivitas fisik maupun batin, baik yang bersifat wajib maupun sunnah. Ibadah merefleksikan sejauh mana aqidah seseorang diimplementasikan secara nyata.

#### c. Akhlak

Akhlak merupakan perilaku dan sikap yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari yang didasari oleh nilai-nilai ajaran Islam. Akhlak merupakan hasil dari internalisasi aqidah dan ibadah dalam kehidupan sosial.

### 4. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan

#### a. Faktor internal

Faktor internal meliputi aspek-aspek psikologis dan personal dalam diri seseorang yang membentuk respons terhadap ajaran agama, antara lain:

- 1) Pengalaman pribadi. Segala bentuk pengalaman keagamaan yang dialami sejak kecil dapat membentuk pemahaman dan sikap religius seseorang.
- 2) Pengaruh emosi. Kondisi emosional seseorang dapat memperkuat atau melemahkan keterlibatannya dalam aktivitas keagamaan.
- 3) Minat. Remaja yang memiliki minat terhadap hal-hal bernuansa religius, termasuk konten digital seperti Sholawat DJ, lebih mungkin mempersepsi pesan dakwah secara positif dan menunjukkan keterlibatan dalam perilaku keagamaan.

Menurut Jalaludin Rahmat (2007), perilaku keagamaan juga dipengaruhi oleh pengetahuan (kognitif), perasaan (afektif), dan kehendak (konatif). Ketiganya bekerja sebagai satu kesatuan dalam menentukan respons terhadap stimulus keagamaan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal berasal dari lingkungan sosial di luar individu yang berperan dalam membentuk perilaku keagamaan:

- 1) Lingkungan keluarga. Orang tua yang religius cenderung menjadi teladan dan pembentuk utama sikap keagamaan anak.
- 2) Lingkungan masyarakat. Norma, tradisi, dan praktik keagamaan yang berlaku di lingkungan sekitar turut memengaruhi perilaku keagamaan individu.
- 3) Media komunikasi yang bermuatan religius. Paparan terhadap media digital yang berisi konten keagamaan, seperti YouTube, dapat menanamkan nilai-nilai religius dalam diri remaja. Konten seperti Sholawat DJ bisa menjadi stimulus yang memperkuat atau membentuk persepsi positif terhadap agama.



- 4) Figur publik atau tokoh agama. Tokoh yang dihormati atau diidolakan dapat memberikan pengaruh kuat melalui keteladanan dan pesan-pesan religius yang disampaikan.
- 5) Lembaga pendidikan. Sekolah atau perguruan tinggi dan pesantren berperan dalam mengembangkan perilaku keagamaan melalui kurikulum, pembiasaan, dan lingkungan belajar yang religius.

#### **E. Remaja**

Remaja adalah tahap peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai oleh berbagai perubahan, baik secara fisik, emosional, maupun sosial. Menurut Santrock (2011), remaja adalah periode perkembangan yang dimulai sekitar usia 11 tahun hingga awal 20-an, dengan karakteristik utama berupa pencarian identitas, keinginan untuk diakui, dan peningkatan eksplorasi nilai-nilai hidup, termasuk nilai keagamaan.

Erickson dalam Purwoko (2015) menyebut masa ini sebagai fase “*identity vs role confusion*”, di mana individu mencoba membentuk jati diri, termasuk dalam dimensi spiritualitas. Dalam fase ini, media dan lingkungan sangat memengaruhi cara remaja menilai dan merespons pesan-pesan keagamaan. Secara umum, usia remaja dibagi ke dalam tiga kategori (Hurlock, 2002):

1. Remaja awal: usia 11 hingga 14 tahun
2. Remaja tengah: usia 15 hingga 17 tahun
3. Remaja akhir: usia 18 hingga 20 tahun

Masing-masing tahap menunjukkan intensitas dan bentuk eksplorasi nilai yang berbeda, namun semuanya cenderung memiliki minat terhadap pengalaman baru, seperti konten digital. Yulianto (2018) menambahkan bahwa remaja memiliki sifat kritis, imajinatif, suka berkelompok, dan mudah dipengaruhi media, menjadikannya target strategis dalam penyampaian dakwah melalui platform digital seperti YouTube.

## **F. Media Sosial YouTube sebagai Sarana Dakwah Digital**

### **1. Pengertian Media Sosial**

Media sosial merupakan platform digital berbasis teknologi web yang dirancang untuk memfasilitasi interaksi, kolaborasi, serta penciptaan dan distribusi konten oleh penggunanya secara aktif. Menurut Kaplan dan Haenlein dalam Nasrullah (2015), media sosial merupakan kumpulan aplikasi berbasis Web 2.0 yang memungkinkan pengguna untuk menghasilkan serta bertukar konten (*user-generated content*). Media ini mendukung komunikasi dua arah, sehingga memungkinkan setiap individu berperan sebagai produsen sekaligus konsumen informasi (Rafiq, 2020).

Jejaring sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan generasi muda. Melalui media-media tersebut, pesan-pesan keagamaan dapat dikemas secara kreatif dan menarik, serta disampaikan dengan cara yang lebih mudah diakses dan diterima oleh audiens, termasuk kalangan remaja.

### **2. Karakteristik Media Sosial**

Nasrullah (2015) menyebutkan beberapa karakteristik utama media sosial, antara lain:

- a. Interaktif: komunikasi bersifat dua arah dan real-time.
- b. Berbasis jaringan: memungkinkan pengguna terhubung dan membentuk komunitas.
- c. Konten oleh pengguna (*user-generated content*): konten dibuat dan dibagikan oleh pengguna sendiri.
- d. Akses terbuka dan fleksibel: dapat diakses kapan saja, di mana saja, dan melalui berbagai perangkat.
- e. Penyimpanan dan arsip: konten dapat diakses ulang dan dibagikan kembali.

Karakteristik ini menjadikan media sosial efektif sebagai sarana dakwah digital, karena dapat menjangkau lebih banyak audiens

dengan pendekatan visual dan emosional yang kuat.

### 3. YouTube sebagai Media Dakwah

YouTube merupakan salah satu platform media sosial video terbesar di dunia. Menurut Bariyah (2022), YouTube memberi kemudahan bagi para da'i untuk menyampaikan pesan Islam secara luas dan fleksibel, baik dalam bentuk ceramah, musik religi, maupun konten edukatif.

Dalam konteks penelitian ini, Sholawat DJ yaang diunggah di kanal YouTube seperti Octave Studio's merupakan contoh konten dakwah berbasis musik yang menggabungkan nilai-nilai spiritual dengan gaya penyampaian modern. Gaya ini memungkinkan pesan keagamaan diterima dengan lebih efektif oleh remaja yang terbiasa mengonsumsi konten visual dan musikal di platform digital.

### 4. Dampak Media Sosial terhadap Remaja

Media sosial memiliki pengaruh besar terhadap remaja, baik dalam membentuk pola pikir, sikap, maupun perilaku. Menurut Putri, Nurwati, dan Sulaeman (2016), remaja merupakan kelompok yang paling aktif dalam menggunakan media sosial dan sangat mudah terpengaruh oleh konten yang dikonsumsi.

Dampak positif media sosial bagi remaja meliputi:

- a. Meningkatkan akses terhadap informasi keagamaan dan edukatif.
- b. Memberikan ruang ekspresi diri dalam bentuk kreatif seperti video, musik, atau opini.
- c. Menumbuhkan minat terhadap ajaran agama melalui pendekatan yang lebih ringan dan menyenangkan.

Namun, dampak negatifnya juga perlu diwaspadai, seperti;

- a. Ketergantungan terhadap internet (*internet addiction*).
- b. Penurunan interaksi sosial langsung.
- c. Terpapar konten yang tidak sesuai nilai keagamaan.

Dengan demikian, efektivitas media sosial dalam mendukung pembentukan perilaku keagamaan remaja sangat bergantung pada

bagaimana persepsi mereka terhadap konten yang dikonsumsi, seperti persepsi terhadap Sholawat DJ di YouTube.

#### **G. Hipotesis**

Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara terhadap permasalahan yang menjadi fokus penelitian, yang validitasnya masih memerlukan pembuktian melalui proses pengumpulan dan analisis data. Dengan kata lain, hipotesis adalah pernyataan awal yang disusun untuk diuji kebenarannya secara ilmiah (Mardalis, 2007). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(Ha) : Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi remaja pada Sholawat DJ di YouTube Octave Studio's terhadap perilaku keagamaan di Dukuh Durenan, Kabupaten Semarang.

(Ho) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi remaja pada Sholawat DJ di YouTube Octave Studio's terhadap perilaku keagamaan di Dukuh Durenan, Kabupaten Semarang.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengukur serta menganalisis hubungan antarvariabel secara sistematis, objektif, dan terukur. Menurut Sugiyono (2012), pendekatan kuantitatif diterapkan dalam penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu dengan maksud untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan melalui teknik analisis statistik.

Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara persepsi remaja pada Sholawat DJ YouTube Octave Studio's (variabel X) dengan perilaku keagamaan remaja di Dukuh Durenan, Kabupaten Semarang (variabel Y). Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel, kemudian dianalisis dengan metode regresi linier sederhana menggunakan bantuan program SPSS versi 26.

### **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dipilih dan ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji secara mendalam guna memperoleh informasi yang lebih lengkap, yang pada akhirnya digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan (Sugiyono, 2012). Adapun variabel dalam penelitian ini meliputi:

- a. Variabel independen atau bebas: Persepsi remaja pada Sholawat DJ (X)
- b. Variabel dependen atau terikat: Perilaku keagamaan remaja (Y)

### **C. Definisi Konseptual**

Menurut Sugiyono (2012), definisi konseptual dapat dipahami sebagai pemberian makna terhadap suatu konsep yang digunakan dalam penelitian, sehingga konsep tersebut lebih mudah dioperasionalkan di lapangan. Dengan kata lain, definisi ini berperan penting dalam membantu peneliti menerjemahkan konsep teoritis menjadi sesuatu yang dapat diukur atau

diamati secara nyata.

1. Pengaruh

Menurut Hugiono dan Poerwanta (2000), pengaruh merupakan suatu bentuk dorongan atau bujukan yang dapat menimbulkan efek tertentu terhadap sikap, tindakan, atau perubahan perilaku individu. Dalam konteks penelitian ini, pengaruh diartikan sebagai perubahan yang terjadi pada perilaku keagamaan remaja sebagai respons dari persepsi mereka terhadap Sholawat DJ yang ditonton atau didengarkan melalui YouTube Octave Studio's. Pengaruh tersebut dapat bersifat positif, atau sebaliknya.

2. Persepsi Remaja terhadap Sholawat DJ

Persepsi merupakan hasil dari proses penginderaan dan penilaian individu terhadap suatu objek berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan informasi yang diterima. Dalam penelitian ini, persepsi merujuk pada cara remaja memahami, merespons, dan menilai Sholawat DJ sebagai media dakwah yang dikemas dalam bentuk musik modern. Sholawat DJ sendiri merupakan bentuk kontemporer dari lantunan sholawat Nabi yang dipadukan dengan irama elektronik ala DJ (Disk Jockey), sebagaimana dijelaskan oleh Assobar (2022) dan Romeltea (2012).

3. Perilaku Keagamaan Remaja

Perilaku keagamaan adalah segala bentuk sikap, ucapan, maupun tindakan yang mencerminkan pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Lisani dkk. (2023), perilaku ini lahir dari keyakinan terhadap Tuhan dan tercermin dalam aktivitas seperti melaksanakan sholat, membaca Al-Qur'an, berpuasa, mengikuti kegiatan keagamaan, serta menerapkan nilai-nilai moral Islami dalam pergaulan. Pada masa remaja, perilaku keagamaan juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial, media, dan pengalaman spiritual pribadi.

#### **D. Definisi Operasional**

Menurut Sugiyono (2012), definisi operasional adalah penjelasan mengenai bagaimana suatu variabel diukur secara konkret di lapangan. Definisi ini menjabarkan variabel penelitian ke dalam indikator-indikator yang dapat diamati, diukur, dan dijadikan dasar penyusunan instrumen penelitian.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Persepsi Remaja terhadap Sholawat DJ (Variabel X)

Persepsi remaja terhadap Sholawat DJ diartikan sebagai penilaian, tanggapan, dan pemaknaan remaja terhadap konten Sholawat DJ yang ditampilkan oleh kanal YouTube Octave Studio's. Persepsi ini mencakup dimensi kognitif, afektif, dan konatif.

Indikator:

- a) Kognitif: pengetahuan tentang isi/makna dari Sholawat DJ
- b) Afektif: perasaan senang, tenang, atau nyaman saat mendengarkan Sholawat DJ
- c) Konatif: kecenderungan untuk menyimak, mengikuti, atau membagikan Sholawat DJ kepada orang lain.

Alat ukur: pernyataan skala Likert dalam kuesioner.

2. Perilaku Keagamaan Remaja (Variabel Y)

Perilaku keagamaan remaja merupakan manifestasi nyata dari penerapan ajaran Islam dalam aktivitas keseharian, yang tercermin melalui sikap, tindakan, dan kebiasaan yang selaras dengan nilai-nilai keagamaan.

Indikator:

- a) Akidah: keyakinan terhadap rukun iman, dan kepercayaan terhadap ajaran agama.
- b) Ibadah: konsistensi melaksanakan sholat, membaca Al-Qur'an, serta keterlibatan dalam kegiatan keagamaan.
- c) Akhlak: sikap jujur, sopan, santun, dan menjauhi perbuatan tercela.

## **E. Sumber dan Jenis Data**

Penelitian ini memanfaatkan data primer sebagai sumber utama. Menurut Sugiyono (2012), data primer merupakan data yang dikumpulkan dari sumber aslinya oleh peneliti dalam proses pengumpulan data secara langsung di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh secara langsung dari remaja yang tinggal di Dukuh Durenan, Kabupaten Semarang melalui penyebaran kuesioner tertutup berdasarkan indikator variabel persepsi terhadap Sholawat DJ, dan perilaku keagamaan.

## **F. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2012), populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan sifat tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan. Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup seluruh remaja yang berada di Dukuh Durenan Desa Wonorejo, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang. Berdasarkan data dari Pemerintah Desa Wonorejo, total jumlah penduduk di Dukuh Durenan adalah 1.292 jiwa, yang diantaranya mencakup kelompok usia remaja yang menjadi fokus penelitian.

### **2. Sampel**

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili jumlah dan karakteristik tertentu dari keseluruhan populasi (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling*, yakni metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2012). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Berusia 11-20 tahun
- b. Berdomisili di RT 04 RW 10 Dukuh Durenan
- c. Memiliki akses terhadap media sosial (terutama YouTube)
- d. Pernah mendengarkan atau memiliki ketertarikan pada sholawat DJ.



- e. Bersedia mengikuti seluruh proses pengisian kuesioner.

Menurut Ajhuri (2019), remaja pada usia pertengahan mulai mengembangkan kematangan perilaku. Yakni meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola emosi, pikiran, dan Tindakan secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Penelitian ini melibatkan sebanyak 58 responden sebagai sampel. Distribusi sampel berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	22	37,93%
Perempuan	36	62,07%
Total	58	100%

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Keberhasilan sebuah penelitian dapat ditentukan oleh proses pengumpulan data. Pada tahap ini, penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan bisa dipertanggungjawabkan, penulis mencari data dengan berbagai metode berikut ini:

##### **1. Kuesioner**

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden, yang kemudian dijawab secara mandiri tanpa bantuan langsung dari peneliti (Sugiyono, 2012). Teknik ini dianggap efektif apabila peneliti memiliki pemahaman yang jelas mengenai variabel yang akan diukur, serta mampu merumuskan jenis pertanyaan yang sesuai dengan kemungkinan jawaban yang diberikan oleh responden.

Sebelum kuesioner dibagikan, peneliti terlebih dahulu menyampaikan penjelasan mengenai tujuan dan maksud dari penelitian kepada para responden. Setelah itu, diberikan panduan tentang cara

mengisi kuesioner dengan benar, agar responden dapat memberikan jawaban yang sesuai. Setelah penjelasan selesai, responden dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan pendapat atau keadaan mereka.

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa kuesioner berbentuk tertutup, yakni setiap pertanyaan sudah disertai dengan beberapa pilihan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga responden cukup memilih satu jawaban yang paling sesuai menggambarkan diri mereka. Penilaian terhadap kuesioner ini menggunakan skala Likert, yang menurut Sugiyono digunakan untuk mengukur sikap, pandangan, serta persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial.

**Tabel 3.2**  
**Skor untuk Masing-Masing Pertanyaan**

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Netral/Ragu-ragu	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

## 2. Observasi

Menurut Sugiyono (2012), observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati langsung perilaku manusia, proses kegiatan, fenomena alam, maupun respon individu yang menjadi objek penelitian. Dalam studi ini, peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk memperoleh data dan informasi yang bersifat faktual serta merepresentasikan kondisi nyata di lingkungan penelitian.

## H. Prosedur Penelitian

Prosedur ini mencakup tahapan sistematis yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data dan menguji pengaruh persepsi remaja terhadap Sholawat

DJ dengan perilaku keagamaan mereka. Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 58 remaja yang berdomisili di RT 04 RW 10 Dukuh Durenan, Desa Wonorejo, Kabupaten Semarang. Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, berdasarkan kriteria:

- a. Berusia antara 11-20 tahun
- b. Memiliki akses terhadap media sosial dan YouTube
- c. Pernah menonton/mendengarkan Sholawat DJ atau bersedia mengikuti sesi eksposur
- d. Bersedia mengisi kuesioner secara lengkap dan jujur

2. Eksposur Stimulus

Untuk memastikan kesamaan pemahaman terhadap objek penelitian, peneliti mengadakan sesi eksposur terhadap konten Sholawat DJ dari kanal YouTube Octave Studio's. Eksposur dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan, dengan rincian:

- a. Hari: setiap hari Minggu
- b. Waktu: pukul 10.00 WIB
- c. Durasi:  $\pm$  30 menit
- d. Kegiatan:

Menyimak video Sholawat DJ, Refleksi ringan mengenai isi pesan dan makna religius, diskusi singkat tentang nilai keagamaan dalam konten.

Selama sesi berlangsung, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap respons peserta secara non-partisipatif.

3. Pengumpulan Data

Setelah rangkaian eksposur selesai, responden diberikan kuesioner tertutup berbasis skala Likert. Kuesioner ini disusun berdasarkan indikator:

- a. Variabel X: persepsi remaja terhadap Sholawat DJ (kognitif, afektif,

dan konatif)

- b. Variabel Y: perilaku keagamaan (akidah, ibadah, dan akhlak)

Sebelum digunakan, kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitas melalui uji coba instrumen.

#### 4. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.

### I. Validitas dan Reliabilitas Data

Menurut Sugiyono (2012), validitas menunjukkan bahwa suatu instrumen benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan tujuan pengumpulan data. Uji Validitas digunakan untuk menilai sejauh mana alat ukur dapat secara akurat merepresentasikan objek yang diteliti. Sementara itu, Ghazali (2016) menjelaskan bahwa uji validitas bertujuan untuk menentukan kelayakan suatu kuesioner dalam proses pengukuran. Sebuah instrumen kuesioner dianggap valid apabila setiap butir pertanyaannya mampu merefleksikan secara tepat konstruk yang ingin diukur.

Untuk mengukur hubungan antara setiap item pertanyaan dengan total skor, digunakan rumus teknik korelasi *product moment*.

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

**Sumber : Sugiyono (2012)**

Keterangan :

r = Nilai korelasi

n = Jumlah populasi

X = Skor nilai pertanyaan

Y = Jumlah skor pertanyaan tiap responden

Pengujian ini dilakukan dengan bantuan software SPSS, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut.

1. Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada tingkat signifikan 0,05, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid (layak untuk digunakan penelitian).
2. Jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 0,05, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid (tidak layak untuk digunakan penelitian).

Menurut Sugiyono (2012), suatu instrumen dikatakan reliabel apabila mampu memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama. Secara umum, uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian, seperti kuesioner, dapat digunakan lebih dari satu kali, setidaknya oleh responden yang sama, dan tetap menghasilkan data yang stabil.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai sejauh mana konsistensi atau kestabilan instrumen pengukuran selama proses penggunaannya. Dengan kata lain, suatu alat ukur dianggap andal apabila tetap memberikan hasil yang serupa meskipun digunakan dalam waktu atau kondisi yang berbeda.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap setiap instrumen menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Dalam praktiknya, terdapat nilai batas minimal yang dijadikan sebagai acuan. Menurut Nunnally dalam Ghazali (2016), suatu konstruk atau variabel dianggap reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,6.

Untuk mencari reliabilitas instrument yang menggunakan skala dengan rentang nilai (bukan skor dikotomis 0-1), seperti 0-10, 0-100, maupun skala bertingkat seperti 1-3, 1-5, atau 1-7, maka pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$r = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

**Sumber : Sugiyono (2012)**

Keterangan :

$r$  = Reliabilitas instrument

$k$  = Banyak butir pertanyaan

$\sigma_t^2$  = Total *varians*

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah *varians* butir

Kriteria dalam pengujian :

1. Jika :  $\alpha$  hitung  $> 0,60$  maka Reliabel
2. Jika :  $\alpha$  hitung  $< 0,60$  maka tidak Reliabel

#### **J. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data digunakan sebagai alat untuk menjawab rumusan masalah serta menguji kebenaran hipotesis mengenai pengaruh persepsi remaja terhadap Sholawat DJ yang diunggah oleh YouTube Octave Studio's terhadap perilaku keagamaan mereka di Dukuh Durenan, Kabupaten Semarang.

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linear sederhana, yaitu teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara satu variabel bebas (*independen*) dan satu variabel terikat (*dependen*). Adapun data yang diperoleh dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Sebelum dilakukan analisis regresi, dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat statistik parametrik.

##### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dimanfaatkan untuk menyajikan gambaran secara umum mengenai data yang dikumpulkan dari para responden. Analisis ini menyajikan ringkasan statistik yang mencakup jumlah responden, nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan varian dari masing-masing variabel yang diteliti (Sugiyono, 2012).

Statistik ini penting untuk melihat kecenderungan umum dalam jawaban responden terhadap variabel persepsi Sholawat DJ ( $X$ ) dan perilaku keagamaan ( $Y$ ). Misalnya, jika nilai rata-rata persepsi tinggi,

dapat diindikasikan bahwa remaja memiliki persepsi positif terhadap konten dakwah digital berbentuk Sholawat DJ.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah data pada masing-masing variabel berdistribusi secara normal atau mendekati distribusi normal. Distribusi normal merupakan salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi karena memengaruhi validitas dan keakuratan hasil estimasi model serta uji signifikansi terhadap parameter yang dianalisis

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, dengan ketentuan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ . Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data dianggap tidak berdistribusi secara normal (Ghozali, 2016).

## 3. Uji Linearitas

Dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel independen dan variabel dependen. Penggunaan analisis regresi linear mensyaratkan adanya hubungan linear antarvariabel yang dianalisis. Pengujian ini dilakukan melalui prosedur *test for linearity* menggunakan aplikasi SPSS.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini didasari pada nilai signifikansi pada baris *deviation from linearity*. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka hubungan antara kedua variabel dianggap linear. Sedangkan, apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka hubungan dinyatakan tidak linear (Sugiyono, 2012).

## 4. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel persepsi terhadap Sholawat DJ (X) terhadap perilaku keagamaan (Y). Persamaan dasar dari regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Perilaku keagamaan (variabel terikat)

X = Persepsi terhadap Sholawat DJ (variabel bebas)

a = Konstanta (intersep)

b = Koefisien regresi, menunjukkan besar pengaruh

Apabila nilai signifikansi pada hasil regresi kurang dari ( $\leq$ ) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh yang signifikan dari terhadap Y (Ghozali, 2016).

#### 5. Uji t (Signifikansi Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, apakah persepsi terhadap Sholawat DJ secara signifikan memengaruhi perilaku keagamaan remaja.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai Sig. (p-value)  $< 0,05$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan.
- b. Jika Sig.  $> 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_o$ ) diterima.

Uji t membantu memastikan kekuatan pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya dalam model regresi (Sugiyono, 2012).

#### 6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini digunakan untuk melihat sejauh mana variabel X berperan dalam menjelaskan variabel Y. Nilai  $R^2$  berada dalam rentang antara 0 hingga 1 (atau 0% hingga 100%). Jika nilai  $R^2$  sebesar 0,50, artinya 50% variabel Y dipengaruhi oleh variabel X, sedangkan sisanya (50%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

$R^2$  sangat penting pada penelitian ini untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh persepsi terhadap Sholawat DJ dalam membentuk perilaku keagamaan remaja (Ghozali, 2016).



## 7. Uji Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara variabel X dan Y. Nilai r berkisar antara -1 hingga +1.

- a. r mendekati +1: hubungan kuat dan searah
- b. r mendekati -1: hubungan kuat namun berlawanan arah
- c. r mendekati 0: tidak ada hubungan yang signifikan

Interpretasi nilai r menurut Arikunto (2010):

- a. 0,00 – 0,199 = hubungan sangat lemah
- b. 0,20 – 0,399 = hubungan lemah
- c. 0,40 – 0,599 = hubungan sedang/cukup
- d. 0,60 – 0,799 = hubungan kuat
- e. 0,80 – 1,00 = hubungan sangat kuat

**BAB IV**  
**GAMBARAN UMUM**  
**DUKUH DURENAN, DESA WONOREJO, KABUPATEN SEMARANG**

**A. Letak Geografis**

Dukuh Durenan terletak dalam wilayah Desa Wonorejo Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayahnya sekitar 79,26 Ha. Jumlah RT dalam Dukuh Durenan sebanyak 8 dan 2 RW. Masyarakat Dukuh Durenan, Desa Wonorejo mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai petani karena letak geografisnya yang tidak jauh berada di bawah kaki Gunung Ungaran.

Adapun batasan-batasan wilayah Dukuh Durenan, Desa Wonorejo adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara, dibatasi oleh Dukuh Mranak
2. Sebelah selatan, dibatasi oleh Dukuh Sambirejo
3. Sebelah Barat, dibatasi oleh Dukuh Krajan
4. Sebelah Timur dibatasi oleh Desa Candirejo

**B. Kondisi Demografis**

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang yang bersumber dari laman <https://sidukcapil.semarangkab.go.id>, jumlah penduduk Desa Wonorejo tercatat sebanyak 8.214 jiwa, yang terdiri dari 4.092 jiwa laki-laki dan 4.122 jiwa perempuan. Sementara itu, jumlah penduduk di Dukuh Durenan, yang merupakan bagian dari Desa Wonorejo, berdasarkan data dari Pemerintah Desa Wonorejo (2023), adalah sebanyak 1.292 jiwa, terdiri dari 628 laki-laki dan 664 perempuan, dengan total 426 kepala keluarga (KK). Adapun rincian jumlah KK di Dukuh Durenan Desa Wonorejo terbagi menjadi RW 004 sebanyak 223 KK dan RW 010 sebanyak 203 KK.

Berdasarkan data remaja yang menjadi fokus penelitian, berikut klasifikasi usia responden yang menunjukkan sebaran usia remaja di Dukuh Durenan:

**Tabel 4.1**  
**Klasifikasi Usia Remaja**

<b>Klasifikasi</b>	<b>Rentang Usia</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Remaja Awal</b>	11–13 tahun	17	29,31%
<b>Remaja Tengah</b>	14–16 tahun	30	51,72%
<b>Remaja Akhir</b>	17–20 tahun	11	18,97%
<b>Total</b>	11–20 tahun	58	100%

### **C. Karakter Masyarakat**

Dukuh Durenan, Desa Wonorejo merupakan salah satu wilayah pedesaan di Kabupaten Semarang yang masih mempertahankan pola kehidupan sosial yang kental dengan nilai-nilai kekeluargaan dan kebudayaan lokal. Berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan, hubungan antarwarga di Dukuh Durenan, Desa Wonorejo tampak erat dan bersifat kekeluargaan. Hal ini tercermin dari fakta bahwa sebagian besar penduduk saling mengenal satu sama lain, tidak hanya sebatas tetangga, tetapi juga memiliki hubungan kekerabatan yang cukup dekat. Interaksi sosial yang terjalin antar masyarakat berlangsung secara hangat dan penuh rasa saling percaya.

Tingkat kerukunan antarwarga tergolong tinggi. Konflik atau perselisihan jarang terjadi, dan apabila pun ada, umumnya dapat diselesaikan secara musyawarah dengan mengedepankan nilai kekeluargaan. Masyarakat sangat menghargai perbedaan pendapat dan menunjukkan toleransi dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam konteks sosial maupun budaya. Kegiatan bersama seperti kerja bakti,

pengajian, peringatan hari besar Islam, dan hajatan keluarga menjadi ruang sosial yang memperkuat solidaritas antar masyarakat.

Tradisi dan adat istiadat masih menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Dukuh Durenan, Desa Wonorejo. Beberapa tradisi turun-temurun seperti ‘nanggap wayang’, pertunjukkan ‘reog’, dan ‘Kadesa’ (sebuah bentuk perayaan desa atau acara adat tahunan) masih dilestarikan dengan penuh antusiasme. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai perekat sosial dan media pewarisan nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Temuan ini diperoleh dari pengamatan langsung penulis terhadap partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan berbagai kegiatan tradisional, yang umumnya dilakukan secara gotong royong dan melibatkan seluruh lapisan warga.

Masyarakat Dusun Durenan, Desa Wonorejo juga memiliki karakteristik kehidupan yang masih bersifat tradisional. Sistem sosial dan budaya yang dijalankan masih berpegang pada nilai-nilai warisan leluhur, seperti penghormatan kepada orang tua, tokoh masyarakat, dan tokoh agama. Sikap saling membantu, tenggang rasa, dan rendah hati menjadi bagian dari etika sosial yang terus dijaga. Kehidupan masyarakat yang bersahaja ini mencerminkan keterikatan yang kuat dengan nilai-nilai lokal yang diwariskan secara turun-temurun.

Selain menjunjung tinggi nilai budaya, masyarakat juga menunjukkan semangat gotong royong dalam setiap kegiatan. Mulai dari pembangunan fasilitas umum, kegiatan sosial, hingga penyelenggaraan acara keagamaan atau adat, seluruh warga terlibat tanpa pamrih. Gotong royong tidak hanya menjadi praktik kerja kolektif, tetapi juga simbol dari kesadaran sosial dan rasa memiliki terhadap lingkungan bersama. Selama observasi, penulis mencatat bahwa keterlibatan warga dalam berbagai kegiatan sosial berlangsung secara sukarela, dengan antusiasme yang tinggi, menunjukkan kuatnya solidaritas antar warga.

Di sisi lain, meskipun masyarakat Dusun Durenan, Desa Wonorejo

cenderung mempertahankan pola hidup tradisional, sebagian generasi mudanya mulai akrab dengan perkembangan teknologi dan media digital. Hal ini terlihat dari antusiasme remaja dalam mengakses konten keagamaan modern seperti Sholawat DJ melalui media sosial. Kondisi ini menunjukkan adanya pergeseran budaya keagamaan yang tidak sepenuhnya melepaskan nilai lama, tetapi mencoba mengadaptasinya dalam bentuk baru yang lebih sesuai dengan selera dan kebiasaan generasi muda.

Dengan karakter masyarakat yang religius, komunal, serta terbuka terhadap bentuk-bentuk dakwah kreatif, Dukuh Durenan, Desa Wonorejo menjadi lokasi yang representatif untuk meneliti pengaruh media religius modern seperti Sholawat DJ terhadap perilaku keagamaan, khususnya pada kalangan remaja.

#### **D. Kondisi Keagamaan**

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan penulis selama pelaksanaan penelitian dan kunjungan ke lapangan, kondisi keagamaan masyarakat Dukuh Durenan, Desa Wonorejo menunjukkan adanya dinamika yang cukup kompleks. Secara umum, masyarakatnya menganut agama Islam sebagai agama mayoritas. Hal ini tercermin dari keberadaan sarana peribadatan seperti satu masjid, tiga musholla, dan satu unit Taman Pendidikan Al-Qur-an (TPQ) yang tersebar di wilayah tersebut.

Namun, meskipun fasilitas keagamaan telah tersedia, tingkat partisipasi masyarakat dalam aktivitas keagamaan masih tergolong rendah, terutama dari kalangan anak-anak dan remaja. Salah satu indikator mencolok adalah kurangnya minat anak-anak untuk belajar di TPQ. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa TPQ setempat sering kali sepi dari kegiatan belajar-mengajar, bahkan pada hari-hari yang telah dijadwalkan. Anak-anak lebih tertarik menghabiskan waktu dengan bermain handphone daripada mengikuti kegiatan mengaji. Hal ini tidak terlepas dari minimnya dukungan dari orangtua dalam mendorong anak untuk menambah ilmu agama, serta rendahnya kontrol penggunaan gawai di lingkungan keluarga.

Selain faktor minat dari anak-anak, permasalahan juga muncul dari sisi

pengelolaan TPQ itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat terhadap warga sekitar, terdapat sejumlah guru atau ustadz yang secara resmi terdaftar sebagai pengajar di TPQ, namun tidak menjalankan tugas secara konsisten. Banyak di antara mereka jarang hadir atau tidak datang mengajar tanpa pemberitahuan yang jelas. Kondisi ini menimbulkan ketidakpastian jadwal belajar dan mengurangi motivasi anak-anak untuk datang ke TPQ. Dengan kata lain, kurangnya tanggung jawab dari para pengajar turut berkontribusi terhadap menurunnya partisipasi keagamaan di kalangan anak-anak dan remaja.

Selain mengikuti pengajian atau belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), sebagian anak-anak dan remaja di Dukuh Durenan, Desa Wonorejo memilih untuk mengaji Al-Qur'an secara privat di rumah guru atau ustadz/ustadzahnya. Aktivitas ini umumnya dilakukan pada malam hari setelah waktu sholat maghrib. Pemilihan metode ini didasarkan pada beberapa alasan, antara lain karena dianggap lebih nyaman, fleksibel dalam waktu, serta lebih fokus dan personal dalam meningkatkan pemahaman terhadap bacaan dan makna Al-Qur'an.

Tradisi mengaji di rumah guru atau ustadz/ustadzah juga menjadi alternatif ketika TPQ tidak berjalan secara maksimal. Anak-anak dan orang tua merasa bahwa bimbingan langsung secara individual mampu membentuk kedekatan emosional sekaligus membangun motivasi belajar agama yang lebih kuat. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun partisipasi di TPQ menurun, semangat belajar Al-Qur'an tetap ada, meskipun dilakukan secara informal.

Di kalangan orang tua, aktivitas keagamaan masih berjalan, meskipun terbatas pada kelompok usia tertentu. Misalnya, ibu-ibu dan bapak-bapak secara rutin mengikuti pengajian *diba'an*, *tahlilan*, dan kegiatan keagamaan lainnya. Namun, *diba'an* sendiri merupakan kegiatan yang relatif baru diperkenalkan di lingkungan Dukuh Durenan, Desa Wonorejo, sehingga masih banyak masyarakat yang belum memahami esensi dan tata caranya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan masyarakat,

khususnya generasi dewasa, sebagian masih terbatas dan bersifat ritualistik, belum menyeluruh dari aspek aqidah, ibadah, dan akhlak.

Karakter keagamaan remaja di Dukuh Durenan, Desa Wonorejo juga menjadi perhatian penting. Dari hasil observasi dan interaksi selama proses penelitian, diketahui bahwa remaja di wilayah ini memiliki latar belakang religius yang beragam. Beberapa di antara mereka aktif menjalankan ibadah seperti sholat lima waktu dan mengaji, namun sebagian besar masih belum melaksanakan kewajiban agama secara konsisten. Banyak remaja yang belum melaksanakan sholat secara teratur, dan kurangnya motivasi spiritual ini umumnya dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang tidak mendukung serta lemahnya peran keluarga dalam membina kebiasaan ibadah sejak dini.

Di sisi lain, kurangnya kegiatan keagamaan yang difokuskan untuk remaja menyebabkan mereka tidak memiliki ruang yang cukup untuk memperdalam ajaran agama secara kolektif. Tidak adanya wadah seperti majelis remaja masjid atau kegiatan dakwah kreatif menyebabkan nilai-nilai keislaman kurang tersampaikan dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan psikologis dan budaya anak muda.

Minimnya figur panutan dari kalangan muda juga menjadi salah satu penyebab lemahnya pengaruh positif dalam pembentukan karakter religius remaja. Banyak remaja yang akhirnya mencari alternatif pengetahuan agama melalui media sosial dan platform digital seperti YouTube. Hal ini menjadi peluang sekaligus tantangan. Di satu sisi, media religius modern seperti Sholawat DJ dapat menarik perhatian mereka, namun di sisi lain, tanpa bimbingan yang tepat, informasi keagamaan yang diperoleh bisa tidak utuh atau bahkan keliru.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat dan remaja Dukuh Durenan, Desa Wonorejo memiliki potensi religius yang cukup besar. Namun, potensi ini belum diiringi dengan sistem pembinaan yang terstruktur dan sarana yang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan adaptif dalam menyampaikan ajaran agama, khususnya kepada kalangan remaja, agar mereka dapat lebih aktif

dan konsisten dalam mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

#### **E. Sekilas tentang Sholawat DJ Octave Studio's**

Dalam penelitian ini, Sholawat DJ dari kanal YouTube Octave Studio's digunakan sebagai bentuk perlakuan (treatment) untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap perilaku keagamaan remaja di Dukuh Durenan, Desa Wonorejo. Kanal ini dipilih karena kontennya yang inovatif dan dekat dengan karakteristik generasi muda saat ini, khususnya mereka yang akrab dengan platform digital dan musik modern.

Octave Studio's adalah kanal YouTube yang fokus pada dakwah Islam dengan pendekatan kreatif, yakni melalui musik kontemporer, khususnya *Electronic Dance Music* (EDM). Salah satu konten unggulannya adalah Sholawat DJ, yaitu bentuk bacaan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW yang dikemas dengan iringan musik DJ yang ritmis dan modern. Perpaduan antara nilai spiritual dan unsur hiburan ini menjadikan Sholawat DJ sebagai alternatif media dakwah yang efektif di tengah maraknya konten hiburan sekuler.

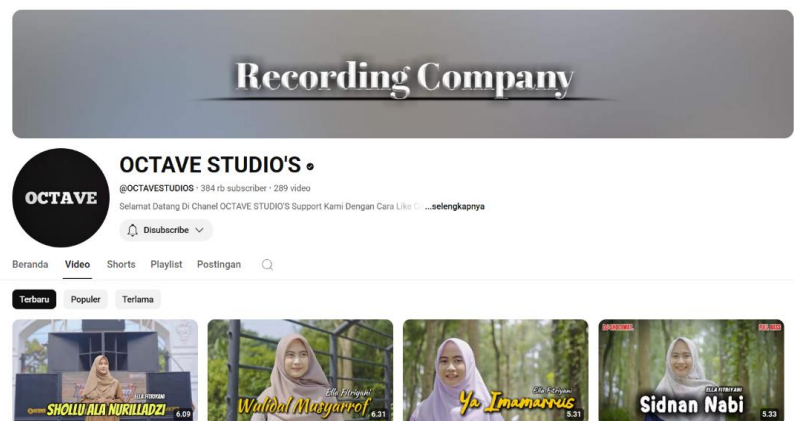
Konten-konten dari Octave Studio's umumnya dikemas dalam durasi singkat (2-5 menit), dengan tampilan visual yang menarik dan mendukung isi pesan. Visualisasi dalam video-video tersebut tidak hanya bersifat estetis, tetapi juga mengandung unsur edukatif seperti kutipan ayat Al-Qur'an, motivasi islami, dan simbol-simbol spiritual yang memperkuat pesan religius. Hal ini membuat video Sholawat DJ tidak hanya menyenangkan untuk ditonton, tetapi juga memberikan efek emosional dan spiritual bagi penontonnya.

Secara statistik, kanal Octave Studio's menunjukkan pengaruh yang cukup besar di dunia digital. Hingga saat ini, kanal tersebut telah memiliki lebih dari 380.000 pelanggan (subscribers), dengan total 289 video yang telah diunggah, dan mencatatkan lebih dari 156 juta kali penayangan. Jumlah ini menjadi indikator bahwa dakwah melalui media digital mampu menjangkau audiens dalam skala besar, termasuk di kalangan remaja yang



menjadi sasaran dalam penelitian ini.

**Gambar 4.1**  
**YouTube Octave Studio's**



Dalam pelaksanaan penelitian, beberapa video dari Octave Studio's dipilih secara khusus sebagai eksposur stimulus. Pemilihan video didasarkan pada tema, isi sholawat, dan kesesuaian dengan indikator perilaku keagamaan, yaitu akidah, ibadah, dan akhlak. Video ditayangkan dalam enam kali pertemuan, masing-masing berdurasi sekitar 30 menit, dengan diselingi diskusi ringan mengenai isi dan pesan dalam video. Kegiatan ini bertujuan agar remaja tidak hanya menjadi penonton pasif, tetapi juga mampu merenungi dan memahami nilai keagamaan yang disampaikan melalui media visual.

Melalui pendekatan ini, Sholawat DJ tidak hanya menjadi hiburan, melainkan juga media internalisasi nilai-nilai Islam secara halus dan menyenangkan. Kehadiran kanal seperti Octave Studio's menunjukkan bahwa dakwah tidak selalu harus dilakukan secara konvensional, tetapi dapat dikemas secara kreatif tanpa mengurangi esensi pesan yang ingin disampaikan. Dengan demikian, penggunaan Sholawat DJ dalam penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan bahwa media digital dapat menjadi sarana strategis untuk membangun perilaku keagamaan remaja di era modern.

## **BAB V**

### **PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah dipilih berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian. Penelitian ini melibatkan 58 orang remaja yang berdomisili di RT 04 RW 10, Dukuh Durenan, Desa Wonorejo, Kabupaten Semarang. Pemilihan wilayah ini didasarkan pada kondisi masyarakat yang relatif memiliki keterbatasan fasilitas penunjang dalam mendalami ilmu keagamaan, serta kecenderungan remaja yang lebih tertarik pada konten keagamaan melalui media sosial, seperti YouTube. Oleh karena itu, wilayah ini dinilai relevan untuk dijadikan lokasi penelitian yang menyoroti pengaruh konten digital berbasis religi, khususnya Sholawat DJ, terhadap perilaku keagamaan remaja.

Penentuan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria tersebut meliputi:

1. Remaja yang berdomisili di RT 04 RW 10 Dukuh Durenan, Desa Wonorejo.
2. Berusia antara 11 hingga 20 tahun.
3. Memiliki akses terhadap media sosial dan YouTube.
4. Pernah mendengarkan Sholawat DJ dan menunjukkan ketertarikan terhadapnya.
5. Bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian dari awal hingga akhir.
6. Bersedia mengisi kuesioner secara lengkap dan jujur.

Jumlah total responden yang memenuhi kriteria tersebut adalah 58 orang. Dalam rangka memperkuat konteks persepsi tentang Sholawat DJ, para responden diberikan eksposur berupa pemutaran video-video Sholawat DJ dari kanal YouTube Octave Studio's. Kegiatan ini dilakukan secara

kolektif dalam enam kali pertemuan, yang berlangsung selama satu setengah bulan.

Setiap sesi pemutaran dilaksanakan pada hari Minggu pukul 10.00 WIB, dengan durasi sekitar 30 menit, terdiri atas pemutaran video dan sesi refleksi bersama terkait isi dan pesan religius yang terkandung dalam konten tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk dan mengarahkan persepsi remaja terhadap Sholawat DJ sebagai bentuk dakwah digital yang kreatif dan spiritual.

Adapun jadwal lengkap pelaksanaan pemutaran video adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan I: 17 November 2024
2. Pertemuan II: 24 November 2024
3. Pertemuan III: 1 Desember 2024
4. Pertemuan IV: 8 Desember 2024
5. Pertemuan V: 15 Desember 2024
6. Pertemuan VI: 22 Desember 2024

**Gambar 5.1 Pemutaran Video Sholawat DJ**



Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang disusun menggunakan skala Likert lima tingkat. Kuesioner ini bertujuan

untuk mengukur dua variabel utama, yaitu:

1. Persepsi remaja terhadap Sholawat DJ.
2. Perilaku keagamaan remaja.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi terhadap Sholawat DJ mencakup:

1. Kognitif: pemikiran dan pengetahuan
2. Afektif: perasaan dan emosi
3. Konatif: tindakan dan perilaku.

Sementara itu, indikator perilaku keagamaan remaja merujuk pada kerangka yang dikembangkan oleh Lisani dkk (2023), dengan mengacu pada tiga aspek utama, yaitu:

1. Akidah: keyakinan dasar atau keimanan
2. Ibadah: segala bentuk ketaatan kepada Allah
3. Akhlak: perilaku budi pekerti seseorang

Setiap item dalam kuesioner dinilai menggunakan skala Likert dengan lima tingkat penilaian, yaitu:

1. 1 = Sangat Tidak Sesuai (STS)
2. 2 = Tidak Sesuai (TS)
3. 3 = Netral/Ragu-ragu (N)
4. 4 = Sesuai (S)
5. 5 = Sangat Sesuai (SS)

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, kuesioner ini telah melalui tahap uji coba kepada 35 responden lain di luar subjek utama penelitian. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen, sehingga memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dapat memberikan hasil yang akurat dan konsisten.

Dalam rangka memperkuat konteks persepsi responden terhadap Sholawat DJ, kegiatan pemutaran video dilakukan secara terstruktur dan didampingi oleh sesi penjelasan makna serta nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam konten tersebut. Peneliti memberikan arahan dan refleksi bersama untuk membantu para responden memahami isi pesan sholawat,

baik dari aspek spiritual, ibadah, maupun akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar responden tidak hanya menikmati video secara musikal, tetapi juga memahami dimensi religius dalam syair dan irama Sholawat DJ. Kegiatan dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan selama satu setengah bulan.

Berikut ini adalah daftar video Sholawat DJ dari kanal YouTube Octave Studio's yang digunakan sebagai bahan eksposur dalam kegiatan tersebut:

1. DJ Sholawat Ahab Rosulillah - <https://youtu.be/uLCvzgLdGIk>, diunggah pada 31 Oktober 2024 dan telah ditonton lebih dari 39.000 kali.
2. DJ Gambus Ya Robbi Sholli - <https://youtu.be/DgWWudzjR9g>, diunggah pada 10 Oktober 2024 dan telah ditonton lebih dari 52.000 kali.
3. DJ Sholawat Az Zahir Ya Habibi Ya Habibi - <https://youtu.be/nxx54VmueMc>, diunggah pada 3 Oktober 2024, ditonton lebih dari 58.000 kali.
4. DJ Shollu 'Ala Nurilladzi x Nurul Musthofa - [https://youtu.be/OSS0Xo\\_kS9w](https://youtu.be/OSS0Xo_kS9w), diunggah pada 26 September 2024, ditonton lebih dari 23.000 kali.
5. DJ Sholawat Ya Badrotim - <https://youtu.be/mmwgQs3CqvQ>, diunggah pada 5 September 2024 dan telah ditonton lebih dari 32.000 kali.
6. DJ Sekecewa Itu Versi Sholawat - <https://youtu.be/iwNxDBHtwc>, diunggah pada 22 Agustus 2024 dan telah ditonton lebih dari 64.000 kali.
7. DJ Sholawat Ya Thoybah - [https://youtu.be/hAp\\_qaR1irQ](https://youtu.be/hAp_qaR1irQ), diunggah pada 25 Juli 2024, ditonton lebih dari 33.000 kali.
8. DJ Sholawat Jibril - <https://youtu.be/CUQx48J3VtI>, diunggah pada 18 Juli 2024, ditonton lebih dari 116.000 kali.
9. DJ Sholawat Gala Gala - <https://youtu.be/pAk3Eyy25KI>, diunggah pada 11 Juli 2024 dan telah ditonton lebih dari 487.000 kali.

10. DJ Sholawat Ya Hanana - <https://youtu.be/gNe0FgX1PXw>, diunggah pada 20 Juni 2024 dan telah ditonton lebih dari 10.000 kali.
11. DJ Sholawat Lir Ilir - <https://youtu.be/h0bhJFdCuBY>, diunggah pada 6 Juni 2024, ditonton lebih dari 14.000 kali.
12. DJ Sholawat Assholatu 'Alannabi - <https://youtu.be/F-6Rm1Pq0R0>, diunggah pada 23 Mei 2024, ditonton lebih dari 12.000 kali.
13. Sifate Murid DJ Sholawat - <https://youtu.be/LSwI8BWHscQ>, diunggah pada 9 Mei 2024 dan ditonton lebih dari 59.000 kali.
14. DJ Sholawat Anta Syamsun Anta Badrun - <https://youtu.be/uMxQaKkBKNU>, diunggah pada 2 Mei 2024 dan ditonton lebih dari 26.000 kali.
15. DJ Sholawat Ya Imamarrusli - <https://youtu.be/3HqBklvQR-s>, diunggah pada 25 April 2024 dan telah ditonton lebih dari dua juta kali.
16. DJ Sholawat Astaghfirullah Robbal Baroya - <https://youtu.be/ACzV0XnNY8s>, diunggah pada 18 April 2024, ditonton lebih dari 104.000 kali.

## **B. Analisis Data**

Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Data yang dianalisis berasal dari teknik pengumpulan data melalui observasi dan kuesioner yang telah diberikan kepada responden. Proses pengolahan data dibantu oleh perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 26, guna mempermudah dalam proses perhitungan statistik serta meningkatkan akurasi hasil analisis.

### **1. Uji Validitas**

Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalamnya mampu mengukur apa yang memang dimaksudkan untuk diukur. Adapun hasil uji validitas variabel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 5.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Kode Butir	Statistik Hitung		Keputusan
		r-hitung	r tabel	
Pernyataan	p1	0,644	0,2038	Valid
	p2	0,553	0,2038	Valid
	p3	0,653	0,2038	Valid
	p4	0,715	0,2038	Valid
	p5	0,609	0,2038	Valid
	p6	0,388	0,2038	Valid
	p7	0,408	0,2038	Valid
	p8	0,506	0,2038	Valid
	p9	0,679	0,2038	Valid
	p10	0,658	0,2038	Valid
	p11	0,713	0,2038	Valid
	p12	0,509	0,2038	Valid
	p13	0,497	0,2038	Valid
	p14	0,363	0,2038	Valid
	p15	0,511	0,2038	Valid
	p16	0,579	0,2038	Valid
	p17	0,376	0,2038	Valid
	p18	0,462	0,2038	Valid
	p19	0,558	0,2038	Valid
	p20	0,522	0,2038	Valid
	p21	0,418	0,2038	Valid
	p22	0,394	0,2038	Valid
	p23	0,394	0,2038	Valid
	p24	0,391	0,2038	Valid

*\*r-tabel diperoleh dari tabel-r dengan N=35 dan alpha=0,05 (uji dua arah)*

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, seluruh indikator atau butir pertanyaan yang membentuk masing-masing variabel menunjukkan nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (atau nilai signifikansi  $< 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh item yang digunakan dalam kuesioner dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam proses analisis selanjutnya.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas kuesioner bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu menghasilkan data yang konsisten ketika digunakan dalam pengukuran berulang terhadap objek yang sama. Reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya karena memberikan hasil yang stabil dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan tingkat kestabilan dan keandalan suatu instrumen dalam mengukur variabel yang sama pada kondisi yang serupa. Ghozali (2016) menjelaskan bahwa reliabilitas merupakan suatu alat yang digunakan untuk menilai sejauh mana koesioner mampu mengukur indikator dari suatu variabel atau konstruk secara konsisten. sebuah iinstrumen dikatakan reliabel atau handal apabila tanggapan responden terhadap bulir-bulir pertanyaan menunjukkan konsistensi atau stabil dalam kurun waktu tertentu. Reliabilitas dalam konteks ini mengacu pada tingkat kestabilan, konsistensi internal, kemampuan prediktif, serta ketepatan hasil pengukuran.

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan statistik *Cronbach's Alpha*. Menurut Wiratna Sujarweni (2014), suatu kuesioner dikatakan reliabel dan layak digunakan jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,6$ . Adapun hasil untuk ketiga variabel pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

**Tabel 5.2 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Nilai Standar	Keputusan
Item pernyataan	24	0,884	0,6	Reliabilitas tinggi

Tabel 2 menunjukkan hasil uji reliabilitas terhadap instrument penelitian. Dapat dilihat bahwasanya setiap variabel telah memiliki nilai



*Cronbach alpha* > nilai standard (0,6). Dengan ini dapat dikatakan bahwa setiap item pertanyaan/indikator tersebut dikatakan memiliki reliabilitas tinggi dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

### 3. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran umum atau ringkasan dari data yang diperoleh dari sampel penelitian tanpa melakukan generalisasi terhadap populasi secara keseluruhan. Analisis ini bertujuan untuk menunjukkan distribusi data serta kecenderungan pusat data, melalui penyajian nilai-nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Menurut Sugiyono (2012), statistik deskriptif berfungsi menyajikan data numerik melalui ukuran tendensi sentral dan dispersi seperti mean, standar deviasi, nilai tertinggi dan terendah.

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil statistik deskriptif dari variabel Persepsi terhadap Sholawat DJ (X) dan Perilaku Keagamaan Remaja (Y):

**Tabel 5.3 Tabel Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sholawat DJ	58	10	24	19.43	3.135
Perilaku Keagamaan	58	65	91	77.52	6.850
Valid N (listwise)	58				

#### a. Variabel Persepsi terhadap Sholawat DJ (X)

Dari 58 responden, skor minimum yang diperoleh adalah 10, sedangkan skor maksimum adalah 24. Rata-rata skor (mean) berada pada 19,43 dengan standar deviasi 3,135. Karena nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata, ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap Sholawat DJ di kalangan responden memiliki distribusi data yang relatif merata dan tidak terdapat penyimpangan ekstrem.

b. Variabel Perilaku Keagamaan Remaja (Y)

Pada variabel ini, nilai minimum adalah 65, sementara nilai maksimum adalah 91. Rata-rata skor sebesar 77,52 dengan standar deviasi 6,850. Nilai standar deviasi yang relatif kecil terhadap mean menunjukkan bahwa sebaran data cukup homogen. Artinya, mayoritas responden menunjukkan perilaku keagamaan yang tidak jauh berbeda satu sama lain.

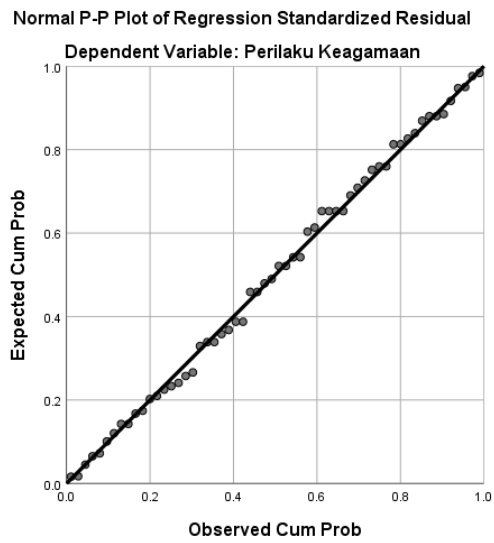
4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah data residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Normalitas residual merupakan salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi linier, karena berpengaruh terhadap keabsahan pengujian secara parametrik dalam pengujian hipotesis. Model regresi yang ideal seharusnya menghasilkan residual yang tersebar secara normal di sekitar angka nol (Ghozali, 2016).

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* yang diolah melalui bantuan software SPSS, serta didukung oleh visualisasi *P-P Plot Normal* dan histogram. Adapun dasar keputusan diambil dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* menurut Ghozali (2016) adalah sebagai berikut :

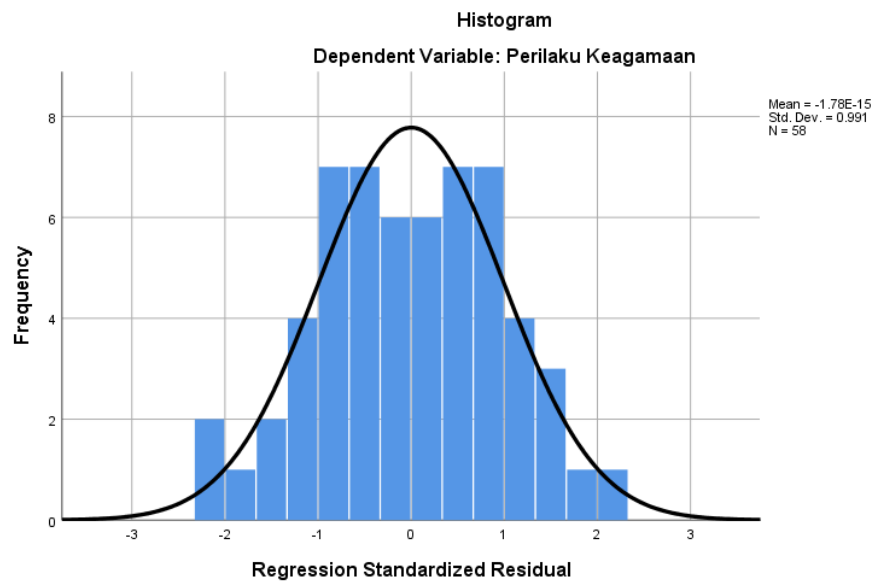
- a. Jika nilai signifikansi (probabilitas)  $> 0,05$ , artinya residual dianggap terdistribusi normal
- b. Dan jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka data residual dinyatakan tidak berdistribusi normal.

**Gambar 5.2 Plot Normalitas**



Gambar plot normalitas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar dan mengikuti garis diagonal secara cukup konsisten. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai residual dari model regresi terdistribusi normal

**Gambar 5.3 Histogram Normalitas**



Histogram menunjukkan bentuk kurva lonceng (*bell-shaped curve*)

yang tidak mencolok menyimpang ke kiri maupun ke kanan. Ini berarti penyebaran data residual tidak mengalami skewness yang ekstrem, sehingga dapat dikatakan mendekati distribusi normal.

**Tabel 5.4 Output SPSS Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.33159571
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.046
	Negative	-.050
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200. Karena nilai ini lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Temuan ini diperkuat dengan visualisasi plot normal dan histogram yang juga menunjukkan penyebaran data yang simetris dan tidak ekstrem.

##### 5. Uji Linearitas

Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi. Pemenuhan asumsi linearitas sangat penting dalam regresi linear sederhana, karena hubungan yang linear memastikan bahwa hasil analisis dapat diinterpretasikan secara tepat dan kesimpulan yang diambil memiliki tingkat keabsahan yang tinggi (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah

terdapat hubungan linier antara variabel X dan variabel Y.

Kriteria pengambilan keputusan uji linearitas menurut Ghozali (2016) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity*  $> 0,05$ , artinya hubungan antara kedua variabel dinyatakan linier.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka hubungan dinyatakan tidak linier.

**Tabel 5.5 Output SPSS Uji Linieritas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Keagamaan * Sholawat DJ	Between Groups	(Combined)	643.611	12	53.634	1.188	.320
		Linearity	389.404	1	389.404	8.628	.005
		Deviation from Linearity	254.207	11	23.110	.512	.885
	Within Groups		2030.872	45	45.130		
	Total		2674.483	57			

Berdasarkan output tabel ANOVA, nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0.885, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Ini berarti, tidak terdapat penyimpangan dari pola hubungan linear antara variabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel persepsi terhadap Sholawat DJ (X) dan perilaku keagamaan remaja (Y) bersifat linear.

Selain itu, nilai signifikansi pada baris *Linearity* sebesar 0,005 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara kedua variabel. Temuan ini semakin memperkuat bahwa model regresi linear sederhana yang dipakai dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi linearitas yang diperlukan untuk analisis regresi.

#### 6. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh

variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan pendekatan garis lurus. Dalam penelitian ini, yang diuji adalah pengaruh persepsi terhadap Sholawat DJ terhadap perilaku keagamaan remaja. Menurut Sugiyono (2012), model regresi linear sederhana dapat dirumuskan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana :

Y = Variabel dependen

a = Konstanta (nilai Y saat X = 0)

b = Koefisien regresi (tingkat perubahan Y karena perubahan X)

X = Variabel independen

e = Error atau residual

**Tabel 5.6 Output SPSS Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61.317	5.311		11.546	.000
	Sholawat DJ	.834	.270	.382	3.089	.003
a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan						

Dari output SPSS di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 61.317 + 0.834X$$

a = 61.317 menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat persepsi terhadap Sholawat DJ (nilai X = 0), maka nilai awal atau konstanta dari perilaku keagamaan adalah sebesar 61.317

b = 0.834 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan persepsi terhadap Sholawat DJ akan meningkatkan perilaku keagamaan remaja sebesar 0.834 poin, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Nilai signifikansi (Sig.) = 0.003 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Sholawat DJ terhadap perilaku keagamaan remaja, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

#### 7. Uji T Partial

Uji t partial adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk menilai sejauh mana masing-masing variabel independen secara individu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kontribusi dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah. Dalam konteks penelitian ini, uji t dimanfaatkan untuk mengidentifikasi apakah persepsi remaja terhadap Sholawat DJ berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan remaja di Dukuh Durenan.

Menurut Ghazali (2016), pedoman dalam pengambilan keputusan pada uji t parsial adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan signifikansi < 0,05, maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai t hitung < t tabel dan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

**Tabel 5.7 Output SPSS Uji T Partial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61.317	5.311		11.546	.000
	Sholawat DJ	.834	.270	.382	3.089	.003
a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan						

Berdasarkan hasil uji t di atas:

- a. Nilai t hitung = 3.089
- b. Nilai t tabel untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $df = (n-k-1) = 58-1-1 = 56$  adalah 2.003
- c. Nilai signifikansi (Sig.) = 0.003

Karena t hitung > t tabel ( $3.089 > 2.003$ ) dan Sig. < 0.05 ( $0.003 < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa persepsi remaja terhadap Sholawat DJ berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan remaja di Dukuh Durenan.

#### 8. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (Y). Koefisien determinasi, yang dilambangkan dengan  $R^2$ , menunjukkan proporsi variabilitas pada variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model regresi melalui variabel independen.

Menurut Sugiyono (2012), nilai R Square ( $R^2$ ) berada dalam rentang antara 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka semakin baik pula kualitas model dalam menjelaskan hubungan antarvariabel. Koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi (Pearson)



**Tabel 5.8 Output SPSS Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.382 <sup>a</sup>	.146	.130	6.388
a. Predictors: (Constant), Sholawat DJ				
b. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan				

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai R Square = 0.146 atau jika dikonversi menjadi persentase:  $0.146 \times 100\% = 14.5\%$ . Ini berarti bahwa 14,6% variasi dalam perilaku keagamaan remaja dapat dijelaskan oleh persepsi mereka terhadap Sholawat DJ, sementara 85,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar cakupan penelitian ini.

#### 9. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau keeratan antara variabel independen dan variabel dependen.

**Tabel 5.9 Output SPSS Koefisien Korelasi**

<b>Correlations</b>			
		Sholawat DJ	Perilaku Keagamaan
Sholawat DJ	Pearson Correlation	1	.382**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	58	58
Perilaku Keagamaan	Pearson Correlation	.382**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	58	58
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan hasil output tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) adalah 0,382 dengan tingkat signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar  $0,003 < 0,01$ . Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif

yang signifikansi antara persepsi terhadap Sholawat DJ dan perilaku keagamaan remaja.

Nilai korelasi sebesar 0.382 termasuk dalam kategori hubungan lemah hingga sedang (0.20-0.399), sesuai interpretasi klasifikasi korelasi menurut Sugiyono (2012). Dengan demikian, semakin positif persepsi remaja terhadap Sholawat DJ, maka akan cenderung diikuti dengan peningkatan perilaku keagamaan, meskipun hubungan yang ditunjukkan tidak terlalu kuat.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dari penelitian kuantitatif yang telah dilaksanakan terkait pengaruh persepsi remaja terhadap Sholawat DJ yang ditayangkan melalui kanal YouTube Octave Studio's terhadap perilaku keagamaan remaja di Dukuh Durenan, Kabupaten Semarang, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat linear, signifikan, dan positif antara persepsi terhadap Sholawat DJ (X) dan perilaku keagamaan (Y).

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linear, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,885, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Selanjutnya, analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa persepsi terhadap Sholawat DJ berdampak secara signifikan terhadap perilaku keagamaan remaja, dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 ( $< 0,05$ ) dan koefisien regresi sebesar 0,834. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin positif persepsi remaja terhadap konten Sholawat DJ, maka semakin baik pula perilaku keagamaan yang mereka tampilkan.

Kontribusi variabel persepsi terhadap perubahan perilaku keagamaan tercermin dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,146 atau 14,6%, sedangkan sisanya, yaitu 85,4%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Selain itu, hasil uji korelasi pearson menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel, dengan nilai korelasi sebesar 0,382. Nilai ini berada dalam kategori hubungan rendah, namun secara statistik tetap bermakna.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

##### **1. Bagi Remaja di Dukuh Durenan**

Disarankan untuk terus memanfaatkan konten dakwah modern seperti Sholawat DJ secara bijak. Dengan menyimak konten ini tidak

hanya sebagai hiburan tetapi juga sebagai sarana pembinaan diri secara spiritual, remaja dapat memperkuat akidah, meningkatkan kualitas ibadah, dan menumbuhkan akhlak mulia dalam keseharian.

2. Bagi Orang Tua dan Tokoh Masyarakat

Peran orang tua dan tokoh masyarakat sangat penting dalam membimbing remaja agar mampu memilah serta memahami isi dari konten keagamaan digital secara bijak. Kegiatan menonton video dakwah seperti Sholawat DJ dapat menjadi momen edukatif yang mempererat komunikasi dan menanamkan nilai religius secara informal namun bermakna.

3. Bagi Da'i dan Kreator Dakwah Digital

Konten religius berbasis musik modern terbukti mampu menarik perhatian remaja. Oleh karena itu, da'i dan kreator dakwah digital perlu terus berinovasi dalam menyampaikan ajaran Islam dengan pendekatan visual dan audio yang menarik, tetap berlandaskan syariat, dan menyentuh sisi emosional serta spiritual generasi muda.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya mencakup sebagian kecil dari factor-faktor yang memengaruhi perilaku keagamaan remaja. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian berikutnya mempertimbangkan penambahan variabel lain seperti intensitas kehadiran dalam kegiatan keagamaan, kontrol orang tua, pengaruh teman sebaya, atau minat terhadap dakwah digital lainnya, untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, pendekatan kualitatif atau campuran (mixed methods) dapat digunakan untuk mendalami motivasi, pengalaman pribadi, serta pengaruh jangka panjang dari media dakwah kontemporer terhadap remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Andi Rahmat, dan Mustika Abidin. (2021). Urgensi Komunikasi Model *Stimulus Organism Response* (S-O-R) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Al-iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 2.
- Achfandhy, M. (2020). *Dakwah Digital di Era Milenial*. Jakarta: Literasi Madani.
- Aisyah, Siti. (2021). *Pengaruh Budaya Korean Populer di Media Sosial terhadap Perilaku Keagamaan Islam Remaja Kota Tangerang Selatan*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri: Jakarta.
- Ajhuri, K. F. (2019). *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Penebar Media Pustaka.
- APJII. (2023). *Laporan Survei Internet Indonesia 2023*. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2003). *Metodologi Penyuluhan Agama*. Jakarta: Ciputat Press.
- Assobar, Imam. (2022). *Shalawat, Zikir, dan Doa dengan Makna yang Sesuai Tuntunan dari Alquran dan Hadis*. Jakarta: Pustaka Arrahman.
- Atkinson, R. L. (2000). *Introduction to Psychology* (7th ed.). New York: Harcourt Brace College.
- Azizah, N. (2021). *Sholawat dan Spiritualitas Islam*. Surabaya: Pustaka Ilmu.
- Bariyah, Neri Hoirul dan Hendi Suhendi. (2022). Pengaruh Dakwah Channel Youtube Ustadz Hannan Attaki terhadap Peningkatan Ibadah Salat Followers. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam (JRKPI)*, 2(2), 57-64.
- Bunganegara, Muadilah Hs. (2018). Pemaknaan Shalawat; Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin. *Jurnal Tahdis*, Vol. 9, Nomor 2.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Faizin, Muhammad. (2023). *Habib Umar bin Hafidz Jelaskan Hukum Musik dan Syairnya*. Nu.or.id. <https://www.nu.or.id/nasional/habib-umar-bin-hafidz->

[jelaskan-hukum-musik-dan-syairnya-kzPiC](#) (Diakses pada 28 Agustus 2023 pukul 07.52 WIB).

- Fathinnahda, Ghinaa Aliyya. (2020). *Pengaruh Bacaan Shalawat terhadap Kecemasan Mahasiswa Kedokteran UIN Jakarta Tahun Pertama Preklinik*. Skripsi Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah : Jakarta.
- Fitriani, Nur Laila dan Anjar Sulistyani. (2022). Seni Hadrah sebagai Media Dakwah dalam Membangun Syiar Islam di Masjid. *Ulumul Syar'i: Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum dan Syariah*, 11(2), 35-54.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Qomarul. (2020). *Keberadaan Musik Dalam Sholawatan Habib Syech Bin Abdul Qadir Assegaf*. Skripsi Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia: Surakarta.
- Haryanto, S. (2019). *Komunikasi Dakwah di Era Digital*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hermawati, R. (2021). *Psikologi Dakwah: Perspektif Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayatullah, Syarif. (2019). *Strategi Dakwah Majelis Syababul Kheir dalam Menciptakan Generasi Muda Cinta Shalawat di Bogor*. Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Hugiono dan Poerwantana (2000): pengaruh adalah dorongan atau efek terhadap perubahan tertentu.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jalaluddin. (2002). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jalaludin Rahmat. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lisani, Nadia, Khotimah, dan Abd. Ghofur. (2023). Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Tanjung Karang Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar. *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, 15(2), 115-136.
- Mardalis. (2007). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Mardiani, N. (2020). *Kesenian Islam di Nusantara*. Bandung: Cendekia Press.
- Maunah, Luk Luk Ul. (2022). *Pengaruh Menonton Youtube Husein Ja'far Al Hadar terhadap Sikap Keagamaan Remaja di Desa Sokokidul Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo: Semarang
- Mehrabian, A., & Russell, J. A. (1974). *An Approach to Environmental Psychology*. Cambridge: MIT Press.
- Mulyana, D. (2008). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, M. (2020). *Dakwah Digital di Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Kencana.
- Muttaqin, A. (2018). *Makna Sholawat dalam Tafsir Al-Qurtubi*. Jakarta: Lajnah Ilmiah.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosoteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ni'mah, Alaiki. (2022). *Pengaruh Mendengarkan Podcast NU Online terhadap Pemahaman Keagamaan Mahasiswa Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) UIN Walisongo Semarang*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo: Semarang.
- Purwoko, S. B. (2015). *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, E., Nurwati, N., & Sulaeman, S. (2016). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja. *Jurnal Siosoteknologi*, 15(2), 143–152.
- Qomaruddin, M. (2021). *Dakwah Milenial: Media dan Strategi Komunikasi Islam Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rafiq, A. (2020). *Media Sosial dan Transformasi Komunikasi Dakwah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2007). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Risma. (2023). *Lagu Sholawat Dj Remix Mp3: Menyatukan Tradisi dengan Modernitas*. Kilasbanua.com. <https://www.kilasbanua.com/lagu-sholawat-dj-relmix-mp3/> (Diakses pada 24 Juli 2023 pukul 16.32 WIB).
- Romelltea. (2012). *Pengertian dan Jenis-Jenis DJ*. Romelltea.com.

<https://romelltea.com/broadcasting-seleksi-dj-di-sekolah/> (Diakses pada 19 September 2023 pukul 21.00 WIB).

- Santrock, J. W. (2011). *Adolescence*. Jakarta: Erlangga.
- Siroj, Aqil Said. (2006). *Tasawuf sebagai kritik sosial, mengedepankan Islam sebagai inspirasi bukan aspirasi*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Sugihartono, T. (2022). "Efektivitas Dakwah di Media Sosial: Studi Kasus YouTube dan TikTok." *Jurnal Komunikasi Islam*, 12(1).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pusakabarupress, 2014), Ed. 1, hal. 8
- Walgito, B. (2003). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Yulianto, H. (2018). *Psikologi Remaja*. Semarang: Widya Pustaka. Bariyah, K. (2022). *Dakwah Islam Melalui Media Sosial*. Jakarta: Pustaka Dakwah.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### KUESIONER PENELITIAN

##### IDENTITAS RESPONDEN

Nama : .....

Usia : .....

##### **Petunjuk Pengisian:**

1. Bacalah sejumlah pernyataan di bawah ini dengan teliti.
2. Anda dimohon untuk memberikan jawaban sesuai dengan keadaan anda secara objektif dengan memberikan tanda (✓) pada salah satu kriteria yang paling mewakili diri Anda untuk setiap pernyataan di bawah ini!
3. Pilihan jawaban yang tersedia adalah:
  - STS = Sangat Tidak Sesuai
  - TS = Tidak Sesuai
  - N = Netral/ Ragu-ragu
  - S = Sesuai
  - SS = Sangat Sesuai
4. Skor yang diberikan tidak mengandung nilai jawaban benar-salah, melainkan menunjukkan kesesuaian penilaian Anda terhadap isi setiap pernyataan.
5. Dimohon dalam memberikan penilaian tidak ada pernyataan yang terlewatkan.
6. Hasil penelitian ini hanya untuk kepentingan akademis saja. Identitas diri Anda akan dirahasiakan dan hanya diketahui oleh peneliti.

## Variabel X

### 1. Persepsi Remaja terhadap Sholawat DJ Octave Studio's

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Sholawat DJ dalam YouTube Octave Studio's merupakan cara yang menarik untuk mengenalkan sholawat terhadap generasi muda					
2.	Sholawat DJ dalam YouTube Octave Studio's dapat menjadi sarana yang efektif untuk mendekatkan remaja pada nilai-nilai agama					
3.	Meski dalam format musik elektronik kekinian, Sholawat DJ dalam YouTube Octave Studio's tetap mampu menjaga nilai keagamaan dan menjaga substansi spiritual					
4.	Keunikan konten Sholawat DJ oleh Octave Studio's terletak pada penyajiannya yang lebih segar dan tidak membosankan untuk dinikmati					
5.	Perpaduan antara syair pujian kepada Nabi dengan dengan music DJ dalam kanal Octave Studio's merupakan wujud kreativitas yang positif					

## Variabel Y

### 2. Aspek Akidah

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Saya paham bahwa Sholawat DJ pada YouTube Octave Studio's termasuk dalam bentuk pujian dan					

	do'a kepada Nabi Muhammad SAW					
2.	Saya mengetahui bahwa tujuan utama Sholawat DJ pada YouTube Octave Studio's adalah untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW					
3.	Mendengarkan Sholawat DJ pada YouTube Octave Studio's dapat membawa ketenangan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT					
4.	Irama dalam Sholawat DJ pada YouTube Octave Studio's tidak mengurangi makna dan pesan dari sholawat itu sendiri					
5.	Sholawat DJ pada YouTube Octave Studio's tetap memiliki nilai ibadah meskipun dikemas dalam bentuk musik modern					
6.	Mendengarkan Sholawat DJ pada YouTube Octave Studio's dapat meningkatkan kesadaran saya terhadap nilai-nilai islam					

### 3. Aspek Ibadah

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
7.	Saya rutin melaksanakan ibadah wajib sholat 5 waktu setiap hari					
8.	Saya sering mengerjakan ibadah sholat berjamaah di masjid/musholla					
9.	Saya terbiasa melaksanakan ibadah membaca dan mempelajari Al-Qur'an secara teratur					
10.	Saya aktif mengikuti kegiatan ibadah sunnah di lingkungan saya (contoh: yasinan, tahlilan)					

<b>11.</b>	Saya sering berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan (contoh: bakti sosial, sholawatan)					
<b>12.</b>	Saya berupaya untuk terus mempelajari ajaran agama agar dapat memahami dan menjalani ibadah dengan lebih baik					
<b>13.</b>	Saya memiliki keinginan untuk menghadiri acara/kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman saya tentang agama Islam					

#### 4. Aspek Akhlak

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
<b>14.</b>	Saya berusaha menerapkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari (contoh: berbicara jujur, menghormati orang lain, memberi salam)					
<b>15.</b>	Saya berusaha untuk menghindari perbuatan yang dilarang agama (contoh: berkata kasar, berbohong)					
<b>16.</b>	Saya merasa, penting untuk menjaga hubungan yang baik dengan keluarga, teman, dan orang lain sesuai ajaran agama					
<b>17.</b>	Saya berusaha untuk meminta maaf/memaafkan orang lain jika terjadi konflik (perselisihan)					
<b>18.</b>	Saya sering berdiskusi tentang agama Islam bersama keluarga/teman					
<b>19.</b>	Mendengarkan musik Islami membantu saya menjaga ketenangan hati dan meningkatkan akhlak saya dalam mendekatkan diri kepada Allah					

## Lampiran 2

### Data Hasil Kuesioner Variabel X

No Responden	Pernyataan					Total
	p1	p2	p3	p4	p5	
1	4	4	3	3	3	17
2	4	4	4	3	4	19
3	3	4	4	3	3	17
4	2	2	5	2	4	15
5	4	3	4	5	3	19
6	5	4	5	5	5	24
7	4	4	4	4	4	20
8	4	3	4	4	4	19
9	4	3	4	4	4	19
10	5	1	2	4	5	17
11	4	4	4	4	4	20
12	4	4	4	3	3	18
13	4	3	4	3	5	19
14	5	4	3	5	4	21
15	2	4	2	2	2	12
16	5	4	5	4	4	22
17	4	3	3	3	4	17
18	2	2	4	2	2	12
19	5	5	3	5	5	23
20	5	4	4	5	4	22
21	5	4	4	5	4	22
22	5	4	4	4	4	21
23	2	2	4	5	5	18
24	5	5	4	5	4	23
25	5	4	4	5	4	22
26	1	2	4	5	5	17
27	5	5	4	4	4	22
28	4	5	5	4	4	22
29	4	5	5	5	5	24
30	4	4	5	5	5	23
31	4	3	4	4	4	19
32	5	5	4	5	5	24
33	5	4	3	5	5	22
34	4	4	4	3	3	18

35	5	5	4	3	4	21
36	4	4	3	4	4	19
37	4	4	3	4	3	18
38	4	1	4	4	4	17
39	4	1	5	5	2	17
40	5	4	4	5	5	23
41	4	4	4	4	4	20
42	4	5	4	4	4	21
43	5	4	4	4	5	22
44	4	4	5	3	5	21
45	3	3	4	3	4	17
46	5	5	5	4	5	24
47	4	4	4	4	5	21
48	3	4	3	4	4	18
49	5	5	4	4	4	22
50	4	1	3	4	4	16
51	4	4	3	3	4	18
52	5	3	3	3	5	19
53	2	2	2	2	2	10
54	4	4	4	4	5	21
55	4	5	4	4	5	22
56	3	5	4	5	4	21
57	2	1	2	4	4	13
58	3	3	3	4	4	17

### Lampiran 3

#### Data Hasil Kuesioner Variabel Y

No Responden	Pernyataan																			Total
	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	
1	5	5	5	3	3	4	3	3	3	5	5	5	5	4	5	3	3	4	5	78
2	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	5	81
3	5	5	5	4	3	4	4	3	5	5	4	5	5	3	5	5	4	5	4	83
4	5	1	2	5	3	3	3	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	71
5	4	5	4	3	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	71
6	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	89
7	5	5	4	4	4	4	3	3	3	4	5	3	4	4	3	4	3	3	4	72
8	5	5	4	4	4	4	3	3	3	4	5	3	4	4	4	4	3	3	4	73
9	5	5	5	4	3	4	2	3	5	4	3	4	4	2	4	4	2	4	2	69
10	5	5	4	5	4	3	5	4	4	3	4	3	4	5	4	5	3	4	4	78
11	5	5	5	4	4	3	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	84
12	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	90
13	5	3	5	3	4	4	5	4	3	5	4	5	4	4	5	3	4	4	5	79
14	5	5	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	72
15	4	4	4	2	2	2	4	4	3	5	5	5	4	4	5	5	3	4	3	72
16	5	4	4	5	4	5	5	4	3	5	4	5	4	3	4	5	4	3	4	80
17	5	5	5	3	4	4	3	3	3	4	5	5	5	5	5	4	3	3	4	78
18	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	2	4	4	77

19	5	5	3	5	4	5	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	67
20	5	5	4	3	4	4	5	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	80
21	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	84
22	5	5	5	4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	5	82
23	5	5	2	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	89
24	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	91
25	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	90
26	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	3	3	5	79
27	4	4	4	5	5	4	3	5	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	79
28	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	3	4	4	3	3	4	4	79
29	5	5	5	4	4	5	3	5	4	4	4	4	3	5	5	5	4	3	4	81
30	5	5	5	4	4	5	3	5	4	4	4	4	5	5	5	3	4	5	4	83
31	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	86
32	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	3	87
33	4	5	4	4	5	4	3	3	3	3	5	3	4	4	3	3	2	2	2	66
34	3	5	5	4	4	3	3	5	4	4	4	4	5	5	4	4	3	5	4	78
35	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	74
36	5	5	5	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
37	4	5	5	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
38	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	3	4	83
39	5	5	5	5	5	2	2	3	4	4	5	4	4	4	4	2	2	2	4	71
40	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	85
41	5	5	5	1	4	4	3	5	4	5	4	4	4	3	1	4	4	4	5	74
42	5	5	5	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	5	4	3	4	3	72



43	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	86
44	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	86
45	5	5	4	3	3	3	3	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	80
46	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	5	5	5	4	5	5	3	3	4	82
47	4	5	5	5	4	4	3	3	4	5	4	4	5	4	4	4	3	3	4	77
48	5	4	5	3	4	5	3	3	4	1	3	5	3	3	4	3	2	3	4	67
49	5	4	3	5	4	5	3	3	5	4	5	5	3	3	4	4	3	4	5	77
50	5	5	5	1	4	4	3	3	4	5	4	3	4	4	5	4	3	3	3	72
51	5	5	5	3	4	4	3	3	4	5	4	3	4	4	5	4	3	3	3	74
52	5	5	5	4	3	5	3	3	4	4	4	5	5	4	5	4	3	3	3	77
53	5	4	2	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	65
54	4	4	4	5	3	3	3	3	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	77
55	4	4	5	4	3	2	3	3	4	5	4	5	4	1	5	5	3	3	3	70
56	5	4	5	1	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	5	4	4	3	68
57	4	4	4	1	2	1	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
58	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	68

## **Lampiran 4**

### **Foto Kegiatan Penelitian**



**Foto 1. Menonton Sholawat DJ pada YouTube Octave Studio's**



**Foto 2. Diskusi makna Sholawat dan refleksi keagamaan**



**Foto 3. Sesi foto bersama setelah melaksanakan rangkaian kegiatan**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Syifa Nur Anaya  
NIM : 1901026150  
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 31 Agustus 2001  
Alamat : Dk. Durenan, 004/010, Ds. Wonorejo,  
Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang  
No. Hp : 0895-4240-70600  
Email : [Syifanuranaya01@gmail.com](mailto:Syifanuranaya01@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan Formal :

1. SD N Bendan 01 Pekalongan
2. SMP Pondok Modern Selamat Batang
3. MA Banat Tajul Ulum Grobogan
4. UIN Walisongo Semarang

### Riwayat Pendidikan Nonformal

1. Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo, Tanggungharjo, Grobogan
2. Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang

Semarang, 15 Juni 2025

Syifa Nur Anaya  
NIM. 1901026150